PESAN MORAL DALAM FILM DILAN 1990: ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Guna Memenuhi Persyartan Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Indi Latifatur Rosyida

B91215090

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim...

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Indi Latifatur Rosyida
NIM	: B91215090
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pesan Moral dalam Film Dilan 1990: Analisis Semiotik Roland Barthes
Alamat	: Jl. Pengajaran RT.02, RW 03, Desa Banaran, Dusun Putuk, Kecamatam Kandangan, Kabupaten Kediri.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak dikumpulkan kepada Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 20 Juni 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
4D898ADF629248713
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Indi Latifatur Rosyida
B91215090

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Indi Latifatur Rosyida
NIM	: B91215090
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul	: Pesan Moral dalam Film Dilan 1990: Analisis Semiotik Roland Barthes

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 04 Juli 2019

Dosen Pembimbing,

M. Anis Bachtiar, M. Fil. I
NIP. 196912192009011002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Indi Latifatur Rosyida telah dipertahankan didepan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 Juli 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I,

M. Anis Bachtiar, M. Fil. I
NIP. 196912192009011002

Penguji II,

Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji III,

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Penguji IV,

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, MA
NIP. 197805092006041004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Indi Latifatur Rosyida
NIM : B91215090
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : indilatif12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
"PESAN MORAL DALAM FILM DILAN 1990: ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2019

Penulis

(Indi Latifatur Rosyida)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

INDI LATIFATUR ROSYIDA, NIM. B91215090. Pesan Moral Dalam Film Dilan 1990: Analisis Semiotik Roland Barthes. Skripsi Program Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Moral, Film, Analisis Semiotik Roland Barthes

Dunia hiburan (*entertainment*) berkembang dengan pesat, seperti halnya dengan film, film merupakan hiburan yang selalu diminati masyarakat. Fungsinya yang mudah dijangkau oleh Masyarakat luas, film juga bisa menjadi nilai komersil tinggi. Salah satunya seperti film Dilan 1990 yang *booming* pada tahun 2018 dan telah disaksikan 6.4 juta penonton. Film ini menceritakan tentang pergaulan dan masa percintaan anak SMA. Film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi dan Pidi Baiq. Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah apa pesan moral yang terkandung dalam film Dilan 1990. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah ingin menemukan pesan moral apa saja yang terkandung dalam film Dilan 1990.

Dalam menjawab rumusan masalah di atas, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis analisis semiotic model Roland Barthes. Penelitian ini menemukan temuan sebagai berikut: (1) mentaati peraturan sekolah, (2) berpakaian rapi saat ke sekolah, (3) tata krama saat bertamu, (4) tidak berkata kasar pada teman sebaya, (5) sopan santun terhadap orang yang lebih tua, (6) menjenguk orang sakit, (7) mempunyai tingkah laku yang baik dan pentingnya untuk menjaga sebuah pertemanan atau pergaulan.

Untuk peneltii selanjutnya, harapannya supaya mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lain, seperti meneliti tentang pengaruh dan respon film Dilan 1990. Agar penelitian ini dapat lebih berkembang dan mendapatkan hasil yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSERTUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Konseptual 9
F. Sistematika Pembahasan 10

BAB II PESAN MORAL DALAM FILM

A. Kajian Pustaka
   1. Pesan Moral 11
   2. Film 21
B. Kajian Teoretik
   1. Analisis Semiotik 27
   2. Analisis Semiotika Pendekatan Roland Barthes 31
C. Penelitian terdahulu 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 39
B. Unit Analisis 14
C. Jenis dan Sumber data 40
D. Tahapan penelitian 42
E. Teknik pengumpulan data 44
F. Teknik analisis data 45

BAB IVPENYAJIAN DAN ANLISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian 49
   1. Profil film Dilan 1990 49
   2. Tim Produksi Film Dilan 1990 50
   3. Tokoh dan Karakter Pemain 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sinopsis Film Dilan 1990 56
B. Penyajian Data 58
C. Analisis Data 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 94
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 35
Tabel 4.1 Penyajian Data 58
Tabel 4.2 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 1..... 63
Tabel 4.3 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 2..... 67
Tabel 4.4 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 3..... 71
Tabel 4.5 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 4..... 74
Tabel 4.6 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 5..... 78
Tabel 4.7 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 6..... 82
Tabel 4.8 Makna Denotasi dan Konotasi Adegan 7..... 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes 32
Gambar 4.1 Poster Film Dilan 49
Gambar 4.2 Iqbal Ramadhan..... 52
Gambar 4.3 Vanesha Prescilla 52
Gambar 4.4 Giulio Parengkuan..... 53
Gambar 4.5 Oamara Esteghlal 53
Gambar 4.6 Yoriko Angeline..... 53
Gambar 4.7 Debo Andrios 54
Gambar 4.8 Refal Hady..... 54
Gambar 4.9 Brandon Salim..... 54
Gambar 4.10 Teuku Rifnu Wikana 55
Gambar 4.11 Happy Salma 55
Gambar 4.12 Ira Wibowo..... 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi dimasa globalisasi ini sangat pesat, mengingat setiap harinya manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman.[1]

Teknologi mudah diakses dimana-mana. Sebagaian besar Masyarakat sekarang menyukai acara Televisi, baik komedi, film sinetron, talkshow, maupun kuis telah menjadi gaya hidup. Penonton begitu tertarik dengan gaya bintang iklan, pemandu *talkshow*, dan sebagainya. Oleh karna itu, acara yang ditayangkan di Televisi sebagai alat pemandu untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.Tak heran jika dunia hiburan (*entertainment*) berkembang dengan pesat memberikan hiburan secara langsunglewat media televisi.[2]

Di masa kecanggihan teknologi seperti saat ini, film merupakan hiburan yang selalu diminati masyarakat. Fungsinya yang mudah dijangkau oleh Masyarakat luas, film juga bisa menjadi nilai komersil tinggi bagi pemilik stasiun Televisi. Sehingga dunia perfilman masih diminati oleh siapapun. Film bisa menjadi suatu yang menghibur, dan dengan sedikit kreatifitas, kita bisa memasukkan pesan moral pada tontonan tersebut.

---

[1]Tio Dwi Nata, Farid sandy, Aditya setyawan, *teknologi komunikasi dan realitas semu media.* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014), h. 12-13

[2] Abd. Ghazali Zulkiple, *Islam Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, (Jakarta: Kencana, 2001), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film atau gambar merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame.[3] Film disebut juga gambar hidup *(motion pictures)* yaitu, serangkaian gambar diam *(still picturtes)* yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.[4]

Menurut Azhar Arsyad, film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup.[5]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa film adalah alat audio visual yanng berupa kumpulan gambar-gambar yang diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.[6]

Di tahun ini, film dengan muatan pesan moral menjadi film yang mulai diminati oleh kalangan masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan mulai banyaknya film-film yang beredar dengan menanamkan nilai pesan-pesan positif yang dikemas dengan ringkas, lugas, dan menarik.

A.Muis memahami dakwah sebagai aktifitas yang tidak lagi diartikan sebagai kegiatan ceramah yang dilakukan di pusat-pusat keagamaan, semisal di masjid-masjid, pengajian dan lain sebagainya.[7]

Tetapi juga dapat dilakukan dimanapun, dengan mengunakan berbagai media yang sudah sangat canggih saat ini. Peran seorang da'i juga harus lebih kreatif dalam upaya memenuhi kebutuhan mad'u dengan menggunakan metode dan media yang lebih maju dan inovatif. Hal ini yang menjadikan

---

[3]C.Kustandi, S. Bambang, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) h. 73

[4] Bekti Marga Ningsih dan Chr. Argo Widiharto, *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film*, dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, No. 1, Oktober 2014, h. 83

[5] Arsyad Azhar,*Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003) h. 190

[6] Bekti Marga Ningsih dan Chr. Argo Widiharto, *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film*, dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, h. 83.

[7] A. Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung : Rosda, 2001) h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media massa mempunyai peranan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan dakwah semaksimal mungkin.

Kegiatan dakwah tak melulu dilaksanakan di atas mimbar oleh seorang kyai atau ulama atau mubaligh kepada jama'ahnya sembari duduk dibawah dengan tunduk takdzim. Kegiatan dakwah sekarang ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan perantara atau media apapun.[8]

Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Pemakaian media massa telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia terutama bila dibandingkan sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Oleh karena itu seharusnya da'i memanfaatkan peluang ini dalam menyebarkan ajaran Islam.[9]

Hal itu juga dapat dijadikan strategi jitu sebagai media dakwah yang efektif. Dengan menanamkan nilai-nilai pesan moral dalam sebuah film maka seniman film segaligus akan dapat menyampaikan pesan dakwah atau pesan moral secara tidak langsung dikemas melalui adegan-adegan dan dialog-dialog yang menanamkan nilai kebaikan.

Sejatinya film juga memiliki persamaan dengan metode dakwah dalam ajaran umat islam. Yakni menggunakan metode dakwah *Qashash*. Yang dicontohkan pada kisah Nabi Yusuf AS ketika beranjak dewasa yang

---

[8]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet. 2,* (Jakarta: Kencana, 2009),h. 403.
[9]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet. 2,* h. 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki wajah ganteng dan kebaikan akhlaknya. yususf dijadikan anak angkat oleh Qithfir dan istrinya Zulaikhah. Perhatian mereka sangat besar dan menganggapnya sebagai anaknya sendiri. Yusuf menjadi anak yang mulia dan terhormat. Karena Yusuf telah menjadi anak seorang raja.[10]

Suatu hari Zulaikhah terang-terangan minta dizinahi oleh Yusuf. Sebenarnya Yusuf telah tergoda hatinya, karena rayuan ibu angkatnya yang cantik. Untunglah Yusuf masih dalam perlindungan Allah.[11]

Nabi Yusuf berani menolak keinginan nafsu Zulaikhah, berani menyampaikan kejujurannya, berani mengambil resiko dipenjara dan berani mempertahankan diri dalam membuktikan kebenaran.[12] Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 32:

قَالَتۡ فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِي لُمۡتُنَّنِي فِيهِۖ وَلَقَدۡ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفۡسِهِۦ فَٱسۡتَعۡصَمَۖ وَلَئِن لَّمۡ يَفۡعَلۡ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسۡجَنَنَّ وَلَيَكُونٗا مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ

"Wanita itu berkata: "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina"[13]

Yusuf dengan keimanan yang kuat tidak memperdulikan ajakan Zulaikhah dengan ajakan kemaksiatannya, bahkan bagi Yusuf, lebih baik penjara daripada menuruti kehendak busuk itu.[14]

Dengan demikian keberanian itu terletak pada kesanggupan mengendalikan diri dan mental dalam keadaan apapun dan tetap tenang dalam menghadapi situasi darurat sekalipun. Inti dari keberanian dengan mental baja

---

[10] Rafi'udin, *lentera kisah 25 Nabi-rasul,* (Jakarta: radar jaya, 1997) h. 115

[11] Rafi'udin, *lentera kisah 25 Nabi-rasul,* h.115

[12] Hamzah Ya'qub, *Etika IslamEtika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah,* (Bandung: CV. Diponegoro, 1988) h.96

[13] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 239

[14] Rafi'udin, *lentera kisah 25 Nabi-rasul,* (Jakarta: radar jaya, 1997) h. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dicerminkan oleh Nabi Yusuf ini tidak lepas dari bagaimana ia memiliki bekal kebaikan, berkesadaran moral dan nurani.Keberanian bukanlah semata keberanian berkelahi, melainkan keberanian mempertahankan kebenaran sekalipun akibat dari itu adalah Yusuf diasingkan.

Kisah Nabi lainnya yang memiliki pesan moral dibaliknya adalah Nabi Ibrahim AS. Pada saat itu Nabi Ibrahim sedang memperjuangkan akidah dan berhadapan dengan Namrud. Ibrahim pun mengajak kaumnya untuk menyembah Allah yang menciptakan langit dan bumi. Ia tetap melakukan dialog yang argumentatif untuk meyakinkan kaumnya. Akan tetapi kebanyakan dari mereka tetap berpegang teguh kepada ajaran nenek moyangnya. Menyikapi kondisi itu, Nabi Ibrahim AS membuat siasat untuk menyadarkan kaumnya. Suatu ketika ia memasuki biara tempat patung-patung dikumpulkan dan dipuja. Ia menghancurkan patung-patung itu berkeping-keping, kecuali yang terbesar dibiarkan tetap utuh untuk memancing mereka agar bertanya.[15]

Segala upaya telah diusahakan dan kehalusan dalam berkata pun juga sudah sangat sopan, namun nasib dakwahnya menemui jalan buntu, bahkan dengan segala ketabahannya ia dibakar oleh umatnya itu dantara tumpukan kayu bakar.[16]Atas kesabaran yang begitu kuat di dada Ibrahim tidak membuatnya surut menegakkan kebenaran, meskipun nyawa taruhannya. Lagi-lagi sifat sabar yang pahit itu berbuah hasil yang manis.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-anbiya' ayat 68-69:

[15]Zainol Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah NabiIbrahim*, dalam jurnal penelitian ilmu sosial dan keagamaan, Vol. 14 No. 2 Juli – Desember 2017. h. 443

[16] Rafi'udin, *lentera kisah 25 Nabi-rasul*, (Jakarta: radar jaya, 1997) h. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالُواْ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓاْ ءَالِهَتَكُمۡ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ٦٨ قُلۡنَا يَٰنَارُ كُونِي بَرۡدٗا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبۡرَٰهِيمَ ٦٩

"Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak". Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim".[17]

Api yang sifatnya membakar tiba-tiba keluar dari hukumnya, api panas dan membakar kayu, tetapi tidak membakar tubuh Ibrahim. Api yang merupakan makhluk Allah yang senantiasa tunduk kepada hukum Allah segera mematuhi perintah Allah agar dingin dan menyelamatkan tubuh Ibrahim, sebab Nabi Ibrahim adalah makhluk Allah yang taat.[18]

Pesan moral juga merupakan bagian dari pesan dakwah yang menonjol pada akhlak, akhlak juga didasari pada kondisi kejiwaan atau psikologi, dan standar penilainnya diukur dari wujud perbuatan atau kelakuannya. Kelakuan baik yang keluar adanya dorongan jiwa untuk melakukannya dinilai sebgaai akhlak yang baik dan sebaliknya.[19]

Disamping istilah akhlak juga dikenal dengan istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-qur'an dan hadist nabi, etika standarnya dengan pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku pada masyarakat.[20]

Film ini menceritakan tentang kisah cinta antara dua orang remaja SMA di Bandung tahun 1990. Kedua tokoh utama dalam film tersebut bernama 'Dilan dan Milea'.Milea adalah seorang murid pindahan sekolah

---

[17] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 327
[18] Rafi'udin, *lentera kisah 25 Nabi-rasul,* (Jakarta: radar jaya, 1997) h. 75
[19]Asy'ari dkk, *pengantar studi islam,* cet iv (Surabaya: IAIN ampel press, 2006), h. 111
[20]Abdul Rahman, *Pemikiran islam di Malaysia,* (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA dari ibu kota Jakarta ke Bandung. Dia sosok yang rajin dalam belajar, pulang sekolah selalu tepat waktu dan berbicara sopan kepada orang yang lebih tua. Sedangkan Dilan adalah seorang panglima tempur dari sebuah geng motor di kotanya, kemudian dilan jatuh cinta pada teman sekolahnya yaitu Milea.[21]

Dilan dan kawan-kawannyaselalu menjadi biang onar. Pernah suatu hari, Dilan dan kawan-kawannya terlambat upacara. Akibatnya, guru BP, Suripto menyetrap Dilan dkk. saat upacara masih berlangsung. Kelakuan bandel Dilan yang lain adalah merubuhkan dinding pembatas kelas, karena kelas Dilan dan Milea bersebelahan.[22]

Hubungan manis Milea dan Dilan tak berjalan lancar, dimana Dilan berbuat ulah lagi dan kembali berurusan dengan gurunya. Dilain hari, Dilan bertengkar dengan temannya karena temannya berurusan dengan Milea. Bahkan Milea marah saat mengetahui Dilan mengikuti geng motor, Milea berharap tidak ada perkelahian diantara Dilan dan teman-teman lainnya[23].

Pada film Dilan 1990 ini adegan yang menunjukkan pesan moral yakni ketika adegan Dilan terlambat upacara dan tidak memakai seragam atau atribut sekolah dengan lengkap. Terdapat adegan lain yaitu ketika temannya Milea berkata kasar pada Milea dan memicu pada pertengkaran. Dalam film ini juga mengajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya. dan tata krama pada saat bertamu.

Alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih Film Dilan 1990 ini yang pertama adalah film Dilan 1990 telah disaksikan oleh 6.315.664

[21] Video film Dilan 1990
[22] Video film Dilan 1990
[23] Video film Dilan 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penonton dan ditempatkan sebagai film terlaris pada tahun 2018.[24] Alasan kedua film ini lebih menonjol pada romantisnya Dilan kepada Milea pada saat SMA. Alasan ketiga film Dilan ini memiliki kisah yang menarik, tidak hanya sisi romantis saja, melainkan terdapat pesan moral masyarakat yang menarik didalam filmnya, khususnya perilaku pada kenakalan remaja pada saat SMA.

Dari pemaparan diatas maka film "Dilan 1990" ini sangat tepat sekali untuk dijadikan bahan penelitian karena nilai pesan yang terkandung didalamnya layak untuk dikemukakan menegenai makna dan pertanda dari pesan tersebut sehingga masyarakat dapat mengerti lebih jauh tentang makna dan pesan serta nilai kebudayaan dari film tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis teliti adalah:"Apa pesan moral dalam film Dilan 1990?"

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan moral apa saja yang terkadung dalam film Dilan 1990.

[24]https://id.wikipedia.org/wiki/Dilan_1990 diakses pada tanggal 21 Juni 2019 jam 10.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

1. Secara Teoretik

   Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan dalam pengembangan Ilmu komunikasi dan dakwah serta khususya kajian Semiotika.

2. Secara Praktis

   Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat dijadikan rujukan bila ada yang melakukan penelitian lebih mendalam, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, penelitian ini juga dapat meningkatkan peran dakwah dalam memberikan hal yang positif bagi masyarakat umum.

E. Definisi Konseptual

1. Pesan moral

   Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak.Sumber ajaran itu adalah tradisitradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.[25]

[25]Franz Magnis Suseno. *Etika dasar: masalah-masalah pokok filsafat.* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Film Dilan 1990

Film Dilan 1990 merupakan sebuah film yang diadaptasi dari novel karya Pidi Baiq berjudul Dilan 1990.Film ini menceritakan tentang kisah cinta antara dua orang remaja SMA dan kenakalan remaja SMA di Bandung tahun 1990. Kedua tokoh utama dalam film tersebut bernama 'Dilan dan Milea'.[26]

3. Analisis Semiotik

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes. Dalam semiotika Roland Barthes dijelaskan bahwa untuk memahami makna dari sebuah tanda dapat dipahami melalui apa yang disebut Ferdinand de Saussure yang meletakkan tanda dalam konteks manusia dengan melakukan pemilahan antara apa yang disebut penanda (signifier) dan petanda (signified) serta yang dinyatakan oleh Roland Barthes yaitu makna denotasi dan konotasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

Bab I : pendahuluan,merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan, antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian,definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

[26]Agniya Khoiri, Pidi Baiq menjawab tentang Dilan 1990. (https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180210091141-220-275223/ayah-pidi-baiq-menjawab-semua-soal-Dilan-1990 diakses pada tanggal 20 Juni 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II : Dalam bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisi tentang pembahasan analisis semiotik, definisi film, jenis film dan sejarah perkembangan film. Kemudiandalam kerangka teoritis ini akanmendifinisikan tentang film pembahasan berikutnya mengenai kajian teori yang didalamnya berisi tentang teori semiotika, semiotika pendekatan roland barthes.

Pada bab III : Pada bab ini terdiri dari dua, yang pertama deskripsi subyek, obyek dan wilayah penelitian. Subyek penelitian berisi tentang profil film Dilan 1990 dan sinopsis film Dilan 1990. Obyek penelitian berupa komunikasi teks media yang berupa gambar dan suara dalam Dilan 1990. Penelitian ini berupa Film Dilan 1990 karya Fajar Bustomi. Sub bab yang kedua berisi tentang penyajian dan analisis data mengenai penanda dan petanda pesan moral dalam film Dilan 1990, dan penjelasan mengenai makna petanda dan penanda pesan moral dalam film Dilan 1990.

Pada Bab IV :Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengupas tentang temuan penelitian yang dijelaskan secara detail dari adegan-adegan yang menjadi fokus pilihan dan dikorelasikan dengan dalil-dalil naqli.

Pada Bab V : Bab ini berisikan penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang penanda dan petanda serta makna pesan moral yang terkandung dalam film sebagai hasil akhir dari penelitian. Saran atau rekomendasi berisi tentang ajakan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian tentang dampak atau respon dari masyarakat mengenai film Dilan 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PESAN MORAL DALAM FILM

A. Kajian Pustaka

1. Pesan Moral

Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan atau maksud dari sebuah sumber. Pesan dalam proses komunikasi tidak bisa lepas dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkaian simbol dan kode.[27]

Pesan diartikan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.[28] Dalam arti lain dinyatakan pesan adalah suatu pilihan simbol-simbol teratur yang dimasukkan untuk mengomunikasikan informasi. Dalam buku teori komunikasi B. Aubrey Fisher memberikan pengertian tentang konsep pesan.[29]

Istilah pesan tidak sinonim dengan makna. Seperti halnya ungkapan *"Nice day, Today"* (Hari ini, hari baik). Ungkapan ini tentu saja mengandung pesan sederhana. Namun, makna pesan itu dapat bersifat literal, bermakna bahwa pengujarannya menyadari cuaca hari itu. Ungkapan itu hanya diucapkan untuk membuka percakapan.[30]

---

[27] Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) h. 101

[28] Endang Saifuddin Anshari, Wawasan Islam (Jakarta: GemaInsani Press, 1993) h. 25

[29] Fisher, B. Aubrey Trimo, Soejono (Penerj). *Teori-teori Komunikasi: Perspektif mekanistis, psikologis, interaksional, dan pragmatis* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1978), h. 4

[30] Marcel Danesi, Pesan, Tanda, dan Makna, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012) h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti yang ditunjukkan contoh diatas, sebuah pesan dapat mempunyai lebih dari satu makna, dan beberapa pesan dapat mempunyai makna yang sama.[31]

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* jama' dari *mos*yang berarti adat kebiasaan, dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan dengan arti susila, maksudnya ialah sesuai dengan ide-ide yang umum dan diterima tentang tindakan manusia yang baik dan wajar serta sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan oleh umum diterima dengan meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu.[32]

Sedangkan dalam buku lain, Moral adalah suatu tindakan manusia yang bercorak khusus, yaitu berdasarkan kepada pengertiannya mengenai baik-buruk.[33] Dan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik dan buruk terhadap perbuatan dan perlakuan.[34]

jadi, pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para

[31] Marcel Danesi, Pesan, Tanda, dan Makna, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012) h. 19
[32] Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989) h. 14
[33] Mudlor Ahmad, *etika dalam islam*,(Surabaya, Al-Ikhlas, 1993)h. 41
[34] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),* h. *654*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang bijak.Sumber ajaran itu adalah tradisitradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.[35]

Pesan moral merupakan bagian dari pesan dakwah. Pesan dakwah adalah apa-apa yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, dan tidak bertentangan dengannya. Sehingga secara garis besar pesan dakwah dapat dibagi menjadi dua berdasarkan sumbernya, pesan dakwah utama (ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW) dan pesan dakwah tambahan atau penunjang (selain al-Qur'an dan hadits).[36]

Sedangkan berdadsarkan temanya, pesan dakwah sama halnya dengan ajaran islam yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits. Endang Saifuddin Anshari membagi ajaran islam menjadi tiga pokok sebagai berikut:[37]

a. Akidah

Akidah secara istilah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.[38]

Selain itu menurut Syeikh Mahmud Shalut dalam bukunya, akidah adalah teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain. Kepercayaan itu hendaklah bulat dan penuh tidak bercampur dengan keraguan. Dimana akidah itulah seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah, dan dipercayai oleh manusia dalam tingkat pertama.[39]

---

[35]Franz Magnis Suseno. *Etika dasar: masalah-masalah pokok filsafat.* (Yogyakarta: Kanisius, 1987) h. 14

[36]Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet. 2,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 319.

[37] Endang Saifuddin Anshari, *wawasan Islam,* (jakarta : Rajawali, 1996), h 71.

[38] Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam,* (surabaya: UIN SA Press, 2014), h 30

[39] Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam 1,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h XIII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syariah

Syari'ah dalam konteks kajian hukum islam lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses *tasyri'. Tasyri'* adalah menciptakan dan menerapkan Syari'ah. Dalam kajian hukum islam *tasyri'* sering didefinisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan tuhan maupun dengan umat manusia lainnya.[40]

Syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban, dalam artian ketika ia tumbuh dengan matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaanya menjadi sumber lahirnya peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah.`Syari'ah inilah yang akan selalu menjadi peradaban dikalangan kaum muslimin.[41]

c. Akhlak

Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang disorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.[42]

Akhlak meliputi Akhlak terhadap *al-khaliq* dan *makhluq* (manusia dan non manusia).[43] Akhlak terhadap *al-khaliq* yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah bentuknya adalah dengan menjalankan segalah perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk

[40] Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam,* (surabaya: UIN SA Press, 2014), h 32.
[41] I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep,* (Malang: Madani Press, 2015) h 53
[42] Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam,* (surabaya: UIN SA Press, 2014), h 37.
[43] Prof. Ali Aziz, *ilmu Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat maksiat. Mengakui segala rahmat yang telah diberikan Allah, sehingga memiliki kemauan keras untuk berdo'a dan mencari ridhoNya. Menerima segala keputusan Allah dengan sikap sabar, sehingga ada prasangka buruk kepada Allah.[44]

Sedangkan akhlak terhadap *makhluq* yaitu Akhlak dalam berhubungan dengan sesama manusia dan akhlak dalam berhubungan dengan alam. Hubungan dengan sesama manusia bentuknya adalah saling menjalin sikap silaturrahmi, saling menghirmati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasehati. Tidak menyakiti orang lain dan saling memaafkan jika terjadi perselisihan.[45]

Akhlak terhadap makhluk Hubungan dengan alam, bisa berbentuk menjaga bumi Allah, dengan menjaga kelestarian alam, karena alam merupakan makhluk Allah yang berhak hidup seperti manusia. Alam harus dilindungi karena alam memberikan manfaat yang sangat banyak pada manusia. Manusia diciptakan juga dari unsur alam, yaitu tanah. Sehingga alam menjadi bagian dari diri manusia.[46]

Ajaran akhlak dalam islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Sehingga materi akhlak dalam islam menngenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi.[47]

---

[44] Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam,* (surabaya: UIN SA Press, 2014), hh 40-41.
[45] Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam,* (surabaya: UIN SA Press, 2014), h 41.
[46] Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam,* (surabaya: UIN SA Press, 2014), h 42.
[47] M. Munir dan Wahyu Illaihi, *Managemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2015), h 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak ini diorientasikan untuk dapat menentukan baik dan buruk, akal, dan kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam islam sangat erat kaitanya dengan akhlak. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan taqwa, berarti melaksanakan apa yang diperintah Allah dan menjauhi apa yang dilarangNya.[48]

Dari paparan diatas bahwa pesan dakwah juga merupakan bagian pesan moral yang menonjol pada akhlak, akhlak juga didasari pada kondisi kejiwaan atau psikologi, dan standar penilainnya diukur dari wujud perbuatan atau kelakuannya. Kelakuan baik yang keluar adanya dorongan jiwa untuk melakukannya dinilai sebgaai akhlak yang baik dan sebaliknya.[49]

Disamping istilah akhlak juga dikenal dengan istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedannya terletak pada standar masing-masing. Akhlak standarnya adalah al-qur'an dan hadist nabi, etika standarnya dengan pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku pada masyarakat.[50]

Moral merupakan sebuah pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah dan sifat-sifat terpuji

[48] M. Munir dan Wahyu Illaihi, *Managemen Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2015), h 31.
[49]Asy'ari dkk, *pengantar studi islam,* cet iv (Surabaya: IAIN ampel press, 2006), h. 111
[50]Abdul Rahman, *Pemikiran islam di Malaysia,* (Jakarta: LP3ES, 1990), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya[51]. Pendidikan jiwa ini penting, sebab jiwa ini merupakan sumber dari perilaku manusia. Kalau jiwa seseorang baik niscaya baiklah perilakunnya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَلاَ وَإِنَّ فِى الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ . أَلاَ وَهِىَ الْقَلْبُ

Terjemahannya: "ingatlah! Sesungguhnya didalam tubuh itu ada sekerat daging. Jika ia baik maka baiklah tubuh itu semuannya dan jika ia rusak, maka rusaklah tubuh itu semuannya. Ingatlah! Sekerat daging itu adalah hati."[52]

Moral, keyakinan dan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT itulah yang menjadi materi dakwah yang harus disampaikan kepada umat manusia. Baik secara individu maupun kelompok. Sehingga mereka dapat mengerti dan menerima Islam sebagai agamnya. Pada hakekatnya ajaran Islam itu berpusat untuk memperbaiki hati umat manusia. Kalau hatinya baik, maka akan baik perbuatannya, seperti yang dikemukakan oleh hadist diatas.[53]

Baik secara *terminology*, ialah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan. Baik dalam perspektif barat sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan member kepuasan dan yang sesuai dengan keinginan. Sedangkan baik perpektif islam, sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran yang diharapkan menusia sesuai dengan keinginan syariat islam dan tidak berbenturan dengan fitrah manusia.[54]

Buruk juga lawan dari tidak baik. Tidak sempurna dalam kualitas. Buruk juga berarti keji, jahat, tidak bermoral, tidak etis, tidak

---

[51] M. Masyhur Amin, *Dakwah islam dan pesan moral*, (Jakarta: Al Amin Press, 1997), h.13
[52]HR. Bukhari no. 52 dan Muslim 1599
[53] M. Masyhur Amin, *Dakwah islam dan pesan moral*, h. 14
[54]Nasaruddin, *Akhlak: ciri manusia paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 361

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan., tidak dapat diterima, dan tidak disetujui. Disamping itu, buruk juga berarti tercela, lawan baik, tidak patut, tidak pantas, tidak bagus, dan tidak masuk akal. Jadi, perbuatan buruk berarti perbuatan yang bertentangan dengan yang sebenarnya dan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku. Jika sesuatu itu dipandang indah atau cantik, biasanya tergolong dalam pembahasan ilmu estetika.[55]

Dari beberapa pengertian baik dan buruk ini, dapat dikatakan bahwa baik sesuatu itu apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kepantasan, kepatutan, kesempurnaan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan yang buruk apa yang dinilai sebaliknya. Jadi, persoalan baik dan buruk bersifat relatif, karena tergantung pada penilaian seseorang. Singkat kata, nilai baik dan buruk menurut pengertian diatas bersifat subjektif, karena tergantung pada individu yang menilainya. Lain halnya dengan perspektif Islam. Baik dan buruk itu diukur dari wahyu. Sesuatu itu dipandang baik, jika wahyu memandang baik, demikian pula sebaliknya. [56]

Tidak semua yang baik menurut pemikiran manusia, lalu baik menurut wahyu, atau bisa saja buruk menurut manusia, baik menurut wahyu. Ada beberapa pertimbangan yang menentukan nilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Secara sosiologis, biasanya setiap suku atau bangsa memiliki adat-istiadat tertentu yang diwariskan nenek moyangnya. Dipandang baik bagi orang yang mengikutinya dan dipandang buruk bagi siapa yang melanggarnya

[55]Nasaruddin, *Akhlak: ciri manusia paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2015), h. 362
[56]Nasaruddin, *Akhlak: ciri manusia paripurna*, h. 362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam meletakkan persoalan baik dan buruk yang diawali dengan niat, jika niat seorang itu baik, maka akan menghasilkan yang baik. Sebaliknya jika niat itu buruk, maka akan menghasilkan yang buruk pula. Apabila seseorang itu melakukan sesuatu tidak dimulai dengan niat, sesungguhnya sesuatu yang dikerjakan itu menjadi hampa, karena dikerjakan tidak dengan niat. Niat yang baik lalu dikerjakan dengan buruk akan menghasilkan buruk, demikian pula sebaliknya. Slash satu contohnya ketika seseorang ingin dipuji tetapi ada tujuan lain dibalik karya dan jabatannya. Perbuatan dan amalannya menjadi sia-sia. [57]

Allah Maha mengetahui apa yang diniatkan, apa tujuan perbuatannya itu. Jika tujuannya tidak karena Allah dan tidak mencari keridhaannya, maka perbuatan itu membawa malapetaka bagi dirinya, dan bisa jadi malapetaka itu merembes kepada orang lain. Inilah akibat niat tidak baik, meskipun dilakukan dengan perbuatan yang baik. Perbuatan buruk tidak bisa disertai dengan niat baik, niat baik hanyalah disertai dengan perbuatan baik pula. Peserta didik, pendidik diperingatkan, Gaara mencari ilmu, mengajarkan ilmu mesti dengan niat mencari Ridha Allah, tidak lebih dari itu. Untuk menuju Ridha Allah mesti dengan niat Karena-Nya.

Hakikat baiknya suatu perbuatan, mesti dengan niat baik karena Allah SWT. Demikian pula perbuatan yang dilakukan itu, meski baik pula menurut syariat. Hakikat perbuatan yang buruk itu sudah ditentukan oleh syariat, seperti perilaku mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang halal dan mana yang haram, mana yang haq dan yang batil.

[57]Nasaruddin, *Akhlak: ciri manusia paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015), h. 374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika yang buruk dilakukan lalu disertai dengan niat baik, akan menghasilkan tidak baik. Sebab manusia *Mina Allah, lillah* dan *ila Allah*, karena untuk Allah dan akan kembali kepadanAllah.[58]

Moral dalam arti istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, baik atau buruk.[59]

Selanjutnya pengertian moral dijumpai pula dalam *The Advanced Leaner's Dictionary of Current English*dalam buku ini dikemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut.[60]

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk
b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
c. Ajaran atau gambaran tingkah laku baik.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan tehadap aktivitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.[61]

Tolak ukur yang digunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan dan lainnya yang berlaku di masyarakat. Dalam perkembangan selanjutnya istilah moral sering pula didahului oleh kata kesadaran, sehingga menjadi istilah kesadaran moral.

[58]Nasaruddin, *Akhlak: ciri manusia paripurna*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada2015), h. 378
[59] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), h. 90
[60] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 90-91
[61]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmad Charris Zubair dalam bukunya berjudul *Kuliah Etika* megatakan bahwa kesadaran moral merupakan faktor penting untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan perbuatannya selalu sesuai dengan norma yang berlaku kesadaran moral ini didasarkan atas nilai-nilai yang benar esensial dan fundamental.[62]

Orang yang memiliki kesadaran moral akan senantiasa jujur. Sekalipun tidak ada orang lain yang melihatnya, tindakan orang yang bermoral tidak akan menyimpang, dan selalu berpegang pada nilai-nilai tersebut. Hal ini terjadi karena tindakan orang yang bermoral itu berdasarkan atas kesadaran, bukan berdasarkan pada sesuatu kekuatan apapun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasarkan kesadaran moral yang timbul dari dalam diri yang bersangkutan.[63]Kesadaran moral erat pula hubungannya dengan hatinurani dan kesadaran moral itu mencakup tiga hal[64] :

1) Perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan yang bermoral. Perasaan ini telah ada dalam setiap setiap hati nurani manusia, siapapun, di mana pun dan kapan pun. Kewajiban tersebut tidak dapat ditawar-tawar, karena sebagai maka andai kata dalam pelaksanaanya tidak dipatuhi berarti suatu pelanggaran moral. Adanya perasaan wajib ini menunjukan bahwa suara batin harus selalu ditaati, karena suara batin justru sebagai kesadaran bahwa seseorang merasa mempunyai beban atau kewajiban mutlak, untuk melakukan sesuatu,

[62] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), Cet. 2, h. 91
[63] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* h. 92
[64] Ahmad Charris Zubair, *Kuliah Etika,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), cet. 2, h. 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada kekuatan apapun yang berhak mengganggu atau mengahalangi pelaksanannya. Orang yang memliki kesadaran moral dalam bentuk perasaan tersebut akan senantiasa berusaha menegakkan kebenaran, kejujuran, keadilan, dan kesamaan. Walaupun tidak ada orang lain yang menyuruhnyaperasaan demikian kuat, sehingga ia siap menghadapi siapa saja yang coba-coba menghalanginya.

2) Kesadaran moral juga dapat juga berwujud rasional dan obyektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umum dapat diterima oleh masyarakat. Sebagai hal obyektif dan dapat diberlakukan secara universal, artinya dapat disetujui, berlaku pada setiap waktu dan tempat bagi setiap orang yang berada dalam situasinyang sejenis. Dalam masalah rasionalitas kesadaran moral itu, manusia meyakini bahwa akan sampai pada pendapat yang sama sebagai suatu masalah moral, dengan ketentuan manusia tersebut. Bebas dari paksaan dan tekanan, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak berpihak, bersedia untuk bertindak sesuai dengan kaidah yang berlaku umum, pengetahuan jernih dan pengetahuan yang berdasarkan informasi yang obyektif.

3) Kesadaran moral dapat pula muncul dalam bentuk kebebasan. Atas kesadaran moralnya seseorang bebas untuk mentaatinya. Bebas dalam menentukan perilakunya dan di dalam penentuan itu sekaligus terpampang nilai manusia itu sendiri.

Dalam lingkungan hidup manusia, tidak bisa lepas dari alam dan kehidupan sebagai sistem kehidupan. Dengan dukungan nilai moral serta norma yang baik., Manusia dapat mengubah kadar alam menjadi sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya untuk selanjutnya akan membawanya kepada kebahagiaan, ketentraman, kesejahteraan, kemuliaan. Sebaliknya jika didasari dengan nilai-nilai yang buruk akan berdampak pada pengalaman yang bersifat merusak dan membawa kesengsaraan bagi kehidupan manusia itu sendiri.[65]

Terlebih dalam kondisi zaman yang sudah modern ini, nilai moral seringkali terhimpit dan tertekan. Seakan moral itu tertutup dengan pengaruh negatifnya modernitas.[66]

Oleh karena itu perlu ada usaha-usaha kongkrit dalam mengaktualisasikan nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Menurut Sukanto Mm, aktualisasi itu harus menyentuh tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek konatif (nafsio-motor).[67]

Komponen Kognitif berkaitan dengan proses pengenalan. Komponen ini memuat pemahaman tentang apa yang dinalarkan dan diinginkan. Jika dikuasakan, bahwa suatu masyarakat yang memiliki suatu nilai positif, ini berarti masyarakat secara kognitif mengerti cara yang benar untuk bertindak, atau mengerti sasaran baik yang hendak dituju.[68]

Komponen aktif, berhubungan dengan perasaan dan menyangkut kehidupan emosional seseorang. Komponen ini memiliki nilai positif atau negatif, suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, takut atau tidak takut. Dari sini terjadilah tingkah laku. Dalam proses evaluasi afektif bisa terjadi konflik, yang berakibat timbulnya konflik pula dalam tingkah laku.

---

[65] Muchsin, *Menggagas etika dan moral ditengah modernitas,* (Surabaya: CV. Adis, 2002), h.79
[66] Muchsin, *Menggagas etika dan moral ditengah modernitas,* h. 80
[67] Muchsin, *Menggagas etika dan moral ditengah modernitas,* h. 83
[68] Muchsin, *Menggagas etika dan moral ditengah modernitas*, h.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reaksi afektif yang membentuk sikap seseorang berpangkal pada struktur kognisinya. Jadi sikap terhadap suatu obyek banyak ditentukan oleh daya nalar, pengalaman yang berhubungan dengan obyek tertentu.[69]

Komponen Konasi atau *nafsio motor* yaitu aspek *polisional* (mengenai kemauan) yang berhubungan dengan kesiapan untuk bertindak, sesuai dengan nilai yang diperoleh dari komponen kognitif dan afektif. Komponen nasio-motor adalah komponen yang menentukan kesiapan jawaban berupa tingkah laku terhadap obyek. Kalau menerimanya secara rasional dan emosional. Apabila situasi ini tidak tercapai, individu cenderung menolak, dan sikap yang timbul adalah sikap apatis, tak acuh atau menentang. Dalam hal ini, persepsi bisa diubah melalui komponen kognisi.[70]

Dengan mengevaluasi tiga tahap komponen sikap tersebut, kita bisa mendekati dan membaca berbagai sikap aspek kehidupan, lingkungan hidup, dan dimensi alam semesta dengan lebih cermat. Kita harus menempatkan dalam keseluruhan sistem yang memberikan inspirasi kepada pemikiran modal dan kode etik pergaulan. [71]

Di sinilah kita memerlukan pijakan dasar yang kuat agar keutamaan tata nilai dan norma menghiasi diri sebagai kekayaan. Kita harus yakin, bahwa nilai manusia yang sedalam-dalamnya ditentukan oleh hubungannya dengan Allah, dan berimbas pada hubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya.

---

[69] Muchsin, *Menggagas etika dan moral ditengah modernitas,* (Surabaya: CV. Adis, 2002), h.83-84

[70]Sukanto, *Dinamika Islam dan Humaniora,* (Solo: Indikasi Press1994), h. 47

[71] Muchsin, *Menggagas etika dan moral ditengah modernitas,* h.84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, moral lebih mengacu kepada suatu nilai atau sistem hidup yang dilaksanakan atau diberlakukan oleh masyarakat. Nilai atau sistem hidup tersebut yang diyakini oleh masyarakat yang akan memberikan harapan munculnya kebahagian dan ketentraman. Jika nilai tersebut sudah mendarah daging dalam diri seseorang maka akan membentuk kesadaran moralnya sendiri. Orang yang demikian akan dengan mudah dapat melakukan suatu perbuatan tanpa harus ada dorongan atau paksaan dari luar. Orang yang demikian adalah orang yang memiliki kesadaran moral, atau orang yang telah bermoral.[72]

2. Film

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak Televisi menyajikan film-film seperti yang diputar di bioskop, terdapat kecenderungan orang lebih senang menonton di rumah, karena selain lebih praktis juga tidak perlu membayar. Akibatnya banyak gedung bioskop yang gulung tikar, karena tidak mampu menutup biaya operasioanal seperti sewa film, pajak , listrik, dan sebagainya.[73]

Tetapi di beberapa Negara lain seperti Amerika Serikat dan Filipina ternyata Televisi tidak mampu menggeser kedudukan bioskop. Hal ini disebabkan pembuatan film di Negara ini tidak terlalu tinggi, pengurangan pajak tontonan, serta adanya kerjasama antara pengusaha bioskop dan stasiun Televisi untuk menayangkan preview film yang akan diputar di Bioskop. Film dengan kemampuan daya visual dan audionya yang khas,

[72] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), Cet. 2, h. 93

[73] li Nurdin, Agoes Moh. Moefad, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2013) h. 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film ini bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.[74]

Pada tanggal 28 Desember 1985, untuk pertama kalinya dalam sejarah perfilman, sebuah film cerita dipertunjukkan di depan umum. Film ini dibuat oleh Lumire bersaudara, investor terkenal asal Prancis dan pelopor industry perfilman. Tempat pemutaran film itu adalah di Grand Cape di Boulevard des capucines, Paris. Sekitar 30 orang datang dengan dibayar untuk menonoton film-film pendek yang mempertunjukkan kehidupan warga Perancis. Judul film karya mereka adalah "*Workers Leaving the Lumiere Factory".* Pemutaran film di Grand Café ini menandai lahirya industry perfilman.[75]

Dilihat dari sejarah penemuan film sebenarnya berlangsung cukup panjang. Ini disebabkan karena film melibatkan masalah-masalah teknik yang cukup rumit, seperti masalah optik, lensa, kimia, proyektor, kamea, roll film bahkan sampai pada masalah psikologi. Usaha untuk mempelajari bagaimana gambar dipantulkan lewat cahaya, konon telah dilakukan sekitar 600 tahun sebelum Masehi. Ketika itu Archimedes berusah memantulkan cahaya matahari ke kapal-kapal perang Romawi untuk mempertahankan Syracuse. Benar tidaknya cerita ini jelas bahwa usaha memproyeksikan bayangan gambar telah dilakukan pada tahun 1645 oleh seorang pendeta Jerman bernama Athanasius Kinscher dengan memakai

[74] Yoyon Mudjiono, *Kajian semiotika dalam film.* Dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011, h. 136

[75] Khomsahrial Romli. *Komunikasi Massa,* (Jakarta: PT. Grasindo 2016), h. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lentera untuk pelajaran agama di Collage Romano. Namun, karena bayangan yang dibuat itu belum pernah ada yang melihat sebelumnya, sehingga para muridnya menyebut sebagai permainan setan.[76]

Foto bergerak pertama berhasil dibuat pada tahun 1877 oleh Eadweard Muybridge, fotografer Inggris yang bekerja di California. Muybridge mengambil gambar foto kuda berlari, mengatur sederetan kamera dengan benangtersambung pada kamera *shutter*. Ketika kuda berlari, ia akan memutus benang secara beruntun dan membuka masing-masing kamera *shutter*.[77]

ProsedurMuybridge mempengaruhi para penemu diberbagai Negara dan mengembangkan peralatan perekam citra bergerak. Salah satu dari mereka adalah Thomas Edison yang pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah satu asistennya ketika bersin. Setelah itu pada tahun 1898, Auguste Marie Louis Nicolas Lumierememberikan pertunjukan film sinematik kepada umum di sebuah kafe di Paris.[78]

Sesudah itu barulah orang Amerika berhasil membuat film tanpa suara dalam masa putar 25 menit. Diantaranya film *A trip the Moon* (1902). *Life of an American Fireman* (1903) dan *The Great Train Robbery* (1903). Memperhatikan minat orang untuk menonton film yang diproduksi tanpa suara tetap besar, akhirnya perusahaan film *Warner Brothers* bekerjasama dengan *American Telephone and Telegraph* berusaha mempelajari

[76] li Nurdin, Agoes Moh. Moefad, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Surabaya: IAIN SA Press 2013) h. 212

[77] li Nurdin, Agoes Moh. Moefad, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,h. 212

[78] Marcel Danesi, *Pengantar memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana memindahkan suara yang ada dalam telepon masuk ke dalam film. Usaha ini berahsil pada tahun 1928 lewat film *The Jazz Singer*.[79]

Lain halnya dengan perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Ladi Van Java* yang di produksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927 sampai 1928, Kruegar Corporation memproduksi film *Eulis Atjih,* dan sampai pada tahun 1930, masyarakat disuguhi film *LuntungKasarung, Si Comat dan Pareh* [80]

Masa keemasan film berlangsung cukup lama, memang ada kecenderungan film-film bioskop menurun setelah televisi berhasil menayangkan film-film bioskop lewat layar kaca. Tetapi para pengusaha layar lebar tidak kehilangan akal, mereka mencoba mengembangkan dengan sistem tiga dimensi. Begitu juga dengan gedung-gedung bioskop diancang untuk member pilihan yang baik kepada penonton.[81]

Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:[82]

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang didalamnya terdapat atau dibangun dengan sebuah cerita. Film cerita mempunyai waktu penayangan yang berbeda-beda, lebih jelasnya yaitu: pertama, film cerita pendek, berdurasi dibawah 60 menit dan pembuat film yang ingin melihat kualitas film. Kedua, film cerita panjang, yaitu film yang berdurasi

[79] Ali Nurdin, Agoes Moh. Moefad, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* (Surabaya: IAIN SA Press, 2013), h. 213

[80] Elvaniro, Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar, (*Bandung: Simbiosa Rekatama) 2004), h. 135

[81] Elvaniro, Ardianto, dkk. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar,* h. 213

[82] Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari 60 menit. Bahkan ada film yang berdurasi sampai 120 menit, misalnya film India. Film cerita dari hasil realita maupun imajiansi sangat membantu public untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

b. Film berita

Adalah film mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi. Film berita sangat membantu publik untuk melihat peristiwa yang sedang terjadi.

c. Film dokumenter

Yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau mungkin sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk, dokumenter rangkuman perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat.

Menurut Onong, titik berat pada film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai-nilai berita *(news velue)* untuk dihidangkan pada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sangat tergesa-gesa. Karena itu, mutunya sering tidak memuaskan. Sedangkan untuk membuat dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.[83]

d. Film kartun

[83] Onong Uchayana Effendi, dalam Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Terdapat tokoh dalam film kartun. Dalam pembuatan film kartun yang terpenting adalah seni lukis. Pada tahun 1908 film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cold dari Prancis. Sekarang pemutaran film-film kartun banyak didominasi oleh Amerika Serikat dengan tokoh-tokoh kartun Disney yang terkenal, yaitu Mickey Mouse dan Donald Duck.

Beberapa jenis film diatasi merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Ia justru menimbulkan motivasi untuk mengenal suatu inovasi. Suatu yang inovatif sifat apresiasinya juga tinggi, dengan demikian menawarkan pengetahuan yang mungkin baru, atau sesuatu yang sifatnya mengingatkan kembali pada suatu yang pengetahuan telah dikenal sebelumnya.

Film memiliki kemajuan secara teknis, tetapi film tidak hanya mekanis saja. Ada jiwa dan nuansa di dalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan sekenario yang memikat. Sebuah film berurusan dengan gambaran eksternal, visual, dan auditorium, serta konflik internal. Ibarat sebuah bangunan, aksi dan gerakan menjadi batu utama bagi fondasi film. Film yang mengedepankan hasil dalam pemasaran atau komersial akan selalu mengikuti selera pasar, meskipun tantangan sebuah film adalah merealisasikannya.[84]

[84] Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: Gramedia, 2016), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan-pesan komunikasi massa akan dapat dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film. Film mempunyai fungsi sebagai media massa memiliki kapasitas untuk membuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal.[85] Hal tersebut sekaligus memerlukan komunikasi massa, untuk menyusun strategi agar pesan dapat mencapai sasaran dengan jumlah yang besar. Maka dari sini komunikasi massa mempunyai hubungan yang erat dengan film dalam penerapan pesan pada khalayak.

B. Kajian Teoretik

1. Analisis Semiotik

Semiotika secara etimologi berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. tanda pada awalnya dimaknai sebagai sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirine mobil yang keras meraung-raung menandai adanya kebekaran disudut kota.[86]

Lebih jelas lagi, kita banyak mengenal tanda-tanda dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. misalnya, bila di sekitar rumah kita ada tetangga yang memasang janur, maka itu pertanda ada 'hajatan perkawinan', tetapi bila terpasang bendera warna kuning didepan rumah dan sudut jalan maka itu pertanda ada kematian. Bagi etnis tertentu seperti

[85] Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, h. 101

[86] Indiwan seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi,* (Jakarta: Mitra Wacana Media 2013), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga keturunan China di Jakarta, justru menggunakan warna putih dari kain blacu untuk menandakan mereka merasa sangat kehilangan dan ditinggalkan orang yang mereka kasihi. Bahkan di jendela atau pintu rumah mereka, ada tanda garis miring satu atau silang untuk menunjukkan siapa yang meninggal. Bila hanya ada satu garis itu berarti istri atau suami atau orang tua yang meninggal sedangkan bila terdapat dua garis maka kedua orang tua atau suami istri yang ada di rumah tersebut sudah meninggal.[87]

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. pada dasarnya, analisis semiotika memang merupakan sebuah iktiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika kitamembaca teks, narasi atau wacana tertentu. analisisnya bersifat *paradigmatic* dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah teks. Maka orang sering mengatakan semiotika adalah upaya menemukan makna 'berita di balik berita'. [88]

Dengan menggunakan semiotika dalam studi media massa kita dapat mengajukan beberapa pertanyaan : Mengapa misalnya sebuah media tertentu selalu untuk tidak mengatakan terus menerus menggunakan frase, istilah, kalimat atau *frame* tertentu manakala menggambarkan seseorang atau sekelompok orang apa yang sebenarnya menjadi sebab, alasan,

---

[87] Indiwan seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi,* h. 7

[88] Indiwan seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi, ,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 7-8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan, latar belakang, tujuan media tersebut mengambil langkah tersebut.[89]

Tanda-tanda *(sign)* adalah baris atau dasar dari seluruh komunikasi kata pakar Komuikasi Little John yang terkenal dengan bukunya, "Theories on Human Behaviour". Menurut Little jhon, manusia dengan perantaraan tanda-tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dan banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini.[90]

Sedangkan menurut Umberto Eco ahli semiotika yang lain, kajian semiotika sampai sekarang membedakan dua jenis semiotika yakni semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika Komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanaya enam faktor dalam komunikasi yaitu pengirim, penerima kode, atau sistem tanda, pesan, saluran komunikasi dan acuan yang dibicarakan.[91]

Sementara, semiotika signifikasi tidak mempersoalkan adanya tujuan berkomunikasi. pada jenis ini, yang lebih diutamakan adalah segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan ketimbang prosesnya.

Semiotika sebagai hasil dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan tanda. maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan

---

[89] Alex Sobur, *Bercengkrama dengan semiotika*, Dalam Jurnal Komunikasi Mediator, Vol 3. No. 1, 2002. h. 36

[90] Indiwan seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, , h. 8

[91] Indiwan seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu tanda. ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu kebohongan dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupkakan tanda itu sendiri.

Semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Teks media yang tersusun atas seperangkat tanda itu tidak pernah membawa makna tunggal. Kenyataannya teks media memiliki ideologi atau kepentingan teretentu, memiliki ideologi dominan yang terbentuk melalui tanda tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa teks media membawa kepentingan-kepentingan tertentu dan juga kesalahan-kesalahan tertentu yang lebih luas dan kompleks. Semu amedia pada dasaranya membawa bias-bias tertentu dan setiap wartawan yang meamasuki sebuah lingkungan, media akan menyerap bias-bias media itu sebagai bagian dari kerjanya bahkan mengambilnya sebagai bagian dari *corporate culture* nya dia.[92]

2. Analisis Semiotika Pendekatan Roland Barthes

Roland Barthes adalah seorang ahli semiotika yang mengembangkan kajian, sebelumnya ia punya warna kental strikturalisme kepada semiotika teks. Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik sebelah barat daya Perancis. Ayahnya seorang perwira Angkatan Laut, meninggal dalam sebuah pertempuran di Laut

[92] Indiwan seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi, (*Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utara sebelum usia Barthes genap mencapai satu tahun. Sepeninggal ayahnya, ia kemudian diasuh oleh Ibu, Kakek, dan Nenenknya.

Ketika berusia Sembilan tahun, dia pindah ke Paris bersama ibunya yang bergaji kecilsebagai penjilid buku. Antara tahun 1943 dan 1947, ia menderita penyakit tuberkulosa (TBC). Masa-masa istirahatnya di Pyreenees itu dimanfaatkannya untuk membaca banyak hal, sehingga kemudia ia berhasil menerbitkan artikel pertamnya tentang Andre Gide. Setahun kemudian, ia kembali ke Paris dan masuk Universitas Sorbonne dengan mengambil studi bahasa latin, Sastra Perancis dan klasik (Yunani dan Romawi). Selama kuliah ia sempat menampilkan drama-drama klasik bersama kelompok yang dibentuknya. Pada saat perang dimulai tahun 1939, Barthes dibebastugaskan dan bekerja di Lycees di Biarritz dan Paris. Di tahun itu, tuberkulosa (TBC) nya kumat lagi, sehingga memaksa dia untuk tinggal di Sanatorium Alps. Selama itu, dia mengaku menjadi orang Marxian dan Sartran.[93]

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Barthes menggunakan versi yang jauh lebih sederhana saat membahas model *glosmatic sign* (tanda-tanda glossematic). Mengabaikan dimensi dari bentuk dan substansi, Barthes mendefinisikan sebuah tanda (*Sign*) sebagai sebuah sistem yang terdiri dari (E) sebuah ekspresi atau signifier dalam hubungannya (R) dengan konten (*signified)* (C): ERC.[94]

---

[93] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). h. 63-64
[94] Alex Sobur, *Semiotika komunikasi* , (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Yang menjadi perhatian Roland Barthes adalah tentang gagasan dignifikasi dua tahap (*two order of signification*). Seperti skema dibawah ini:

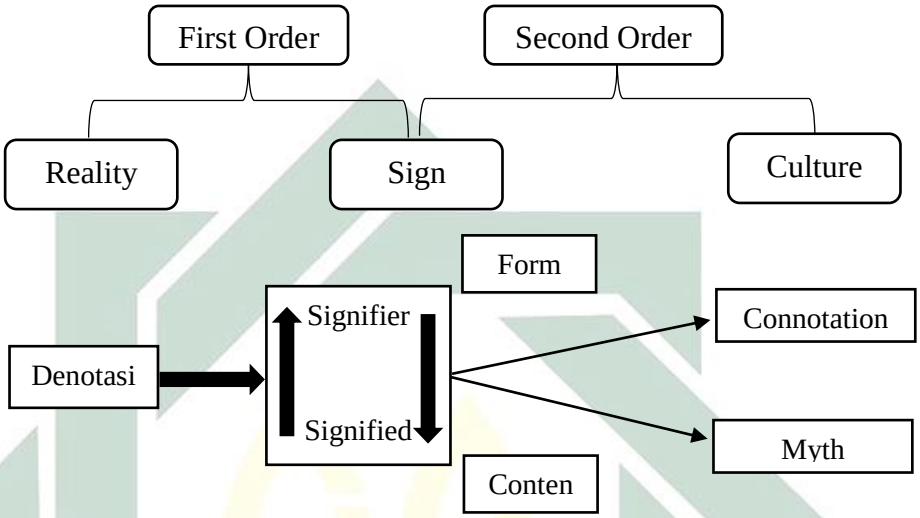

Gambar 2.1 Signifikasi Dua Tahap Roland Barthes

Dalam skema Roland Barthes ini terdapat dua tahap. Tahap yang pertama, *reality, sign, denotation,signifier*dan *signified.* Sementara itu pada tahap kedua terdiri dari,*culture, form, content, connotation* dan *Myth.*[95]

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier*(ekspresi*)* dan *signified* (konten) didalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang digambarkan oleh Barthes seperti denotasi yang dianggap makna paling nyata dari tanda (sign).[96]

[95] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing,* (Bandung,Remaja Rosdakarya, 2015), h.127

[96] Indiwan seto Wahyu Wibowo, *semiotika komunikasi,* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sign atau sebuah tanda direpresentasikan dari gejala yang memiliki sejumlah kriteria seperti nama (sebutan), peran, fungsi, tujuan, keinginan.[97] Tanda terdapat dimana-mana: kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera, struktur karya sastra, struktur film, dan sebagainya. Oleh karena itu, tanda sangatlah akrab dengan kehidupan manusia yang penuh makna seperti teraktualisasikan pada Bahasa, agama, seni sejarah, dan lain sebagainya.

Signifier atau penanda adalah bunyi yangbermakna atau coretan yang ditulis atau dibaca. *Signified* atau petandaadalah gambaran mental pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa.*Signifier* dan *signified* diibaratkan seperti dua sisi dari sekeping mata uang,tak terpisahkan, sekaligus merupakan dua konsep kunci dalam signifikasitahap pertama. Barthes menyebut signifikasi ini sebagai denotasi yangberarti makna paling nyata dari tanda.[98]

Denotasi adalah hubungan yang digunakan dalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peranan penting didalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai gambaran sebuah tanda.[99]

Lain halnya dengan konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan

---

[97] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing,* (Bandung,Remaja Rosdakarya, 2015), h.124

[98] Alex Sobur, *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotic, dan analisis framing,* h.128

[99] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.262-263

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan dan emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaanya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya[100]

Jadi dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*Myth)*. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi.[101]Dalam pandangan Umar Yunus, mitos tidak terbentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Ia mungkin hidup dalam gosip kemudian ia mungkin dibuktikan dengan tindakan nyata. Sikap kita terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada

[100] Indiwan seto Wahyu Wibowo, *semiotika komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 20-21

[101] Indiwan seto Wahyu Wibowo, *semiotika komunikasi*, h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri kita. Mitos ini menyebakan kita mempunyai prasangka tertentu terhadap suatu hal yang dinyatakan dalam mitos.[102]

Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawa pesan. Maka mitos bukanlah objek, bukan pula konsep atau gagasan,melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk.[103] Mitos tidak ditentukan oleh objek ataupun materi (bahan) pesan yang disampaikan. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal, namun juga berbagaibentuk lain atau campuran antara bentuk verbal dan nonverbal.[104] Misalnya dalam bentuk film, lukisan, fotografi, iklan dan komik.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	Skripsi Karya	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Budi Azhari (2013) Analisis Pesan Moral Film Layar Lebar Ayah Mengapa Aku Berbeda? (Kajian Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)	Penelitian Ahmad Budi Azhari meneliti tentang pesan moral yang terkandug dalam sebuah film, begitu juga dengan penelitian ini, yaitu menganalisis tentang pesan moral pada	Penelitian Ahmad Budi Azhari menggunakan teori semiotik Charles Sanders Pierce, dan objek dalam penelitiannya menggunakan film dengan judul Ayah

[102] Indiwan seto, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi, (*Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 11

[103] Sri. Iswidayanti, *Fungsi mitos dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya.* Dalam jurnal pengetahuan dan pemikiran seni, Vol. VIII. No. 2. Mei-Agustus 2007. h. 181

[104] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 222, 224

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sebuah film.	Mengapa Aku Berbeda?, sedangkan peneliti menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan objek dalam penelitian ini yaitu film Dilan 1990
2.	Halimatus Sa'dijah (2014), Pesan Moral Dalam Film Dibawah Lindungan Ka'bah Dalam Perspektif Feminism Islam	Penelitian Halimatus Sa'dijah tentang pesan moral yang terkandug dalam sebuah film, begitu pula dengan penelitian ini, yaitu membahas pesan moral dalam sebuah film	Penelitian Halimatus Sa'dijah menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce, dan objek dalam penelitiannya menggunakan film Dibawah Lindungan Ka'bah sedangkan peneliti menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dan objek dalam penelitian ini yaitu film Dilan 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Willa Yuan Abriantoro (2018), Fantasi Pada Popularitas Tokoh Dilan 1990 Di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (Analisis Subjek menurut teori Psikoanalisis Jacques Lacan)	Dalam penelitian Willa yuan Abriantoro, menggunakan Film Dilan 1990 dengan jenis penelitian kualitatif, begitu pula penelitian ini menggunakan Film Dilan 1990 sebagai objek dan jenis penelitian menggunakan kualitatif	Dalam penelitian Willa yuan Abriantoro, menggunakan Analisis Subjek menurut teori Psikoanalisis Jacques Lacan. Sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik menurut teori Roland Barthes.
4.	Robi Mubarok (2018), Analisis semiotika Roland Barthes makna pada iklan sprite edisi kenyataan gak sebombastis film aksi.	Dalam penelitian Robi Mubarok, menggunakan analisis semiotika Roland barthes dengan jenis penelitian kualitatif, begitu pula dengan penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland	Dalam penelitian Robi Mubarok, menggunakan iklan Sprite edisi kenyataan gak sebombastis film aksi, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada film Dilan 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		barthes dengan jenis penelitian kualitatif.	
5.	Mohammad Nuruddin Cahaya, (2015), Pesan moral dalam film 5 elang (sebuah analisis semiotic Roland Barthes pada film 5 elang)	Dalam penelitian Nuruddin Cahaya, meneliti tentang pesan moral dalam sebuah film dengan analisis semiotik Roland Barthes. Begitu pula, dengan penelitian ini meneliti tentang pesan moral yang terkandung dalam sebuah film dengan analisis semiotik Roland Barthes.	Dalam penelitian Nuruddin Cahaya,menggunakan objek film 5 elang sedangkan dalam penelitian ini menggunakan film Dilan 1990 sebagai objek penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Kata penelitian adalah terjemahan dari kata *research* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *research* terdiri dari dua kata yaitu "re" yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian *research* (penelitian) adalah mencari kembali suatu pengetahuan.[105]

Dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Pada proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik. Maka, titik penelitian ini adalah sebuah penanda dan petanda yang terdapat pada pesan moral dalam Film Dilan 1990. Alasan kenapa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah karena data yang digunakan adalah data kualitatif (data yang tidak berupa angka). Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian analisis teks media. Di dalam analisis teks media terdapat framing, isi, analisis semiotik dan lain-lain.

Dengan demikian untuk menunjang proses peneitian yang dilakukan pada analisis teks film Dilan 1990. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes.

[105] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan digunakan penelitian ini, bahwa obyek yang akan dikaji untuk diungkap dengan kenyataan atau emosi pembaca serta nilai dari kebudayaan. Analisis ini nantinya akan digunakan sebagai upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sebuah film yang mengemas pada suatu adegan dan teks dalam Film Dilan 1990.

Contohnya adalah gambar seseorang sedang menangis dapat diartikan sebagai suatu kesedihan. Tetapi menangis bisa saja diartikan sebagai ekspresi terharu karena telah pencapaian yang sesuai dengan harapan. Untuk mengetahui makna konotatif, maka unsur yang disekitarnya harus diperhatikan.[106]

B. Unit Analisis

Pada sebuah unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan focus yang akan ditelitii. Unit analisis adalah pesan yang akan diteliti melalui analisis isi pesan, yang dimaksud berupa judul, kalimat, paragraph, adegan, dan gambar.

Pada penelitian ini unit analisis pada sebuah Film Dilan 1990 akan diteliti melalui analisis semiotik Roland Barthes berupa adegan dalam film atau isi dalam film, gambar, kalimat, judul dan paragraph. Begitu pula dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah meliputi sebuah tanda verbal dan tanda visual (non verbal), untuk memaksimalkan penelitian ini, terdapat 7 adegan yang akan diteliti. Lebih jelasnya akan disajikan pada Bab IV.

C. Jenis dan Sumber data

[106] Alex sobur, *analisis teks media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Jenis data

   a. Data primer

      Data primer merupakan jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui perantara).[107]Data primer penelitian ini yaitu mendownload sebuah film Dilan 1990 pada internet melalui aplikasi XXI. Kemudian setiap adegan yang menggambarkan adanya sebuah pesan moral di *capture* kemudian dianalisis.

   b. Data Sekunder

      Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yaitu berupa data-data yang relevan yang dapat digunakan sebagai refrensi dalam penelitian ini. Data-data pendukung dapat diperoleh melalui media massa, seperti buku, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, skripsi, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah sebuah ulasan, artikel atau berita yang menganai film Dilan 1990 dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Sumber data

   a. Sumber data primer

      Sumber data primer adalah sebuah sumber yang pertama dari sebuah data dihasilkan [108] sumber data ini diperoleh secara

[107]Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif danKualitatof)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 128.

[108]Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, maupun hasil observasi dari sebuah obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dalam penelitian ini, menggunakan pengamatan video pada sebuah film Dilan 1990 berupa dialog, teks dan setiap adegan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adlah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah ulasan artikel dan berita mengenai film Dilan 1990 , dokumen atau hasil penelitian terdahulu, berbagai buku yang berhubungan dengan masalah penelitian.

D. Tahapan Penelitian

Penelitian analisis teks media, perlu mengetahui tahap-tahapan penelitian yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneleliti harus menyusun tahap-tahap penelitian yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sisematis pula.[109] Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian semiotik ini, yakni:

a. Mencari Topik yang Menarik

Penelitian ini melakukan ekspolrasi topik yang akan diambil oleh peneliti dengan kategori dianggap menarik dan layak untuk diteliti. Setelah dilakukan pemilihan dari berbagai topik yang menarik dengan berkonsultasi pada dosen pembimbing, akhirnya peneliti diarahkan

Kualitatof), h. 129.

[109] Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan penelitian analisis teks media ini dengan judul Pesan Moral Dalamfilm Dilan 1990 (Analisis Semiotik Roland Barthes).

b. Merumuskan Masalah

Masalah ini dirumuskan berdasarkan pada topik yang menarik, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini hingga pada mengapa sebuah topik ini diputuskan untuk dikaji.

c. Merumuskan tujuan

Merumuskan merupakan cara untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana "Pesan Moral Dalam film Dilan 1990 (Analisis Semiotik Roland Barthes) Maka peneliti memutuskan penggunaan analisis semiotik dengan model Roland Barthes sebagai metode penelitianya.

d. Menentukan metode penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, termasuk pada sebuah metode pengolahan data. Pada bab ini peneliti menemukan metode, pendekatan dan jenis penelitian.

e. Klarifikasi data

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi pada setiap adegan dan teks dari film yang dipilih, kemudian diberialasan kenapa potongan gambar dan teks tersebut dipilih dan diklarifikasikan.

f. Melakukan Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan data, seperti pesan yang terkandung, symbol yang dipakai, kemudian diproses dengan prosedur analisis data yang pada akhirnya menghasilkan sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temuan yang dikonfirmasikan dengan beberapa teori yang relevan. Selain berdasarkan prosedur analisis data, penelitia ini juga mengacu pada analisis semiotik Roland Barthes, setiap adegan yang terdapat pada film yang terjadi pada sebuah tanda dengan perasaan pembaca serta nilai-nilai dari sebuah kebudayaan,

g. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah pengumpulan data penelitian merupakan sebuah langkah dakam daalam kegiatan penelitian.[110] Karena sebuah validitas nilai dalam penelitian sangat ditentukan oleh data. Begitu juga sebaliknya. Apabila data yang diambil tidak benar, maka akan membuat suatu laporan penelitian yang salah. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi.

1) Observasi

Peneliti mengamati dan mencatat secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua macam observasi yaitu langsug dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat berlangsungnya peristiwa,sehingga peneliti berada bersama objek yang diteliti.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti, misalnya

[110] Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011) h.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui slide, foto maupun film. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik observasi tidak langsung karena pengamatan dilakukan pada film.

2) Dokumentasi

Menurut Burhan Bungin metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories.[111] Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[112]

Peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk teknik pengumpulan data. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data peneliti yang berdasarkan pada pencarian data berupa DVD film, buku (text book), skripsi, jurnal, situs intrnet, dan lain sebagainya yang dianggap relavan dalam penelitian ini.[113] Penelitian ini mencari adegan yang tedapat moral atau perbuatan dalam setiap tokoh dalam film Dilan 1990. Sedangkan unit analisis yang diteliti oleh peneliti disini adalah audio dan visual.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesikan, mencari dan menemukan pola,

---

[111] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya.* (Jakarta: Putra Grafika, 2007), h. 121

[112] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 329

[113] Suharsini, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[114]

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut:[115] proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesiskan, membuat ikhtisar dan menemukan pola dan hubungan. Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna di balik data yang melalui pengakuan subjek pelakunya.[116] Peneliti dihadapkan kepada berbagai objek penelitian yang semuanya mengahasilkan data yang membutuhkan analisis. Data yang didapat dari obyek penelitian memiliki kaitan yang masih belum jelas. Oleh karenanya, analisis diperlukan untuk mengungkap kaitan tersebut secara jelas sehingga menjadi pemahaman umum.

Teknik analisis data merupakan salah satu bagian yang cukup signifikan didalam sebuah penelitian. Dalam teknik penelitian yang sistematis agar diperoleh hasil yang maksimal. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis semiotik dengan menggunakan teori Roland Barthes.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti pilih, yakni masuk pada kategori teks dengan analisis semiotik Roland Barthes,

---

[114]Lexy JMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 248

[115] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 149.

[116] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitaif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 355

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka proses analisis datanya mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[117] Sebagaimana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Tahap ini dilakukan dengan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam tahap pertama ini, peneliti mengamati film Dilan 1990. Kemudia peneliti memilah-milah adegan yang berhubungan dan memiliki makna tentang pesan moral. Selain itu peneliti juga mencari dan mengambil data yang dibutuhkan dari buku, internet serta sumber-sumber lain yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Penyajian data

   Penyajian data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Pada penyajian data, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks narasi dan table.

   Dalam tahap ini peneliti menghubungkan seluruh data yang telah direduksi pada tahap yang pertama kemudian dipilih dengan teori yang peneliti gunakan yakni analisis semiotik Roland Barthes.

3. Penarikan kesimpulan

   Dalam sebuah penarikan kesimpulan, penelitian ini diuji kebenarannya, kekokohannya, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaanya. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil sebuah penyajian data, penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah. Pada sebuah analisis juga

[117] Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk menemukan makna dari data yang ditemukan untuk memberikan penafsirana yang dapat diterima akal sehat dengan mengurai data yang diperoleh dari Film Dilan 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Film Dilan 1990

Gambar 4.1 Poster Film Dilan

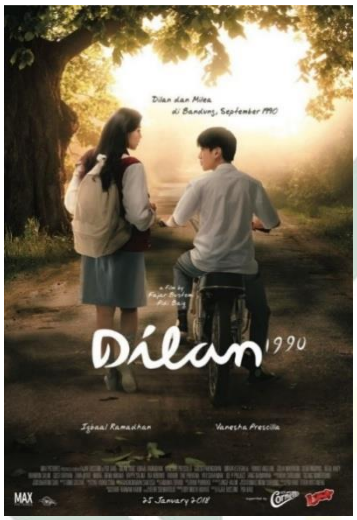

Film Dilan 1990 adalah film Film Dilan 1990 merupakan sebuah film yang diadaptasi dari novel karya Pidi Baiq berjudul Dilan: Dia adalah Dilanku tahun 1990. Dalam film ini disutradarai oleh Fajar Bustomi yang dulunya menjadi sutradara dari film 'surat Kecil untuk Tuhan'. Film ini menceritakan tentang kisah cinta antara dua orang remaja SMA dan kenakalan remaja SMA di Bandung tahun 1990. Kedua tokoh utama dalam film tersebut bernama 'Dilan dan Milea'. Yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan dan Vanesha Prescilla.

Tak hanya itu, terdapat pemain pendukung yang diperankan oleh Farhan, Ira Wibowo, Tike Priatnakusumah dan personel grup idola JK48, Adhisty Zara, Ridwan Kamil, Sisiy Priscilla. Pengambilan gambar pada film ini dilakukan pada dua tempat yaitu di Bandung dan di Jakarta. Film ini syuting dimulai pada 26 Juli 2017 selesai pada 2 November 2017 dan rilis di Bioskop seluruh Indonesia pada 28 Februari 2018.

Dalam film ini, juga terdapat banyak pesan moral yang dapat di ambil oleh khalayak. Seperti halnya ketika adegan Dilan terlambat upacara dan tidak memakai seragam atau atribut sekolah dengan lengkap. Dalam film

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini juga mengajarkan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara berkomunikasi orang tua dengan anaknya, bagaimana cara bisa menghargai satu dengan yang lainnya dan tata krama saat bertamu.

Film Dilan 1990 ini telah disaksikan oleh 6.315.664 penonton, dan ditempatkan sebagai film terlaris pada tahun 2018. Film Dilan 1990 ini juga mendapatkan 3 penghargaan di tahun 2018, penghargaan pertama yaitu Indonesian Choice Award dengan kategori Movie of Year dengan hasil penghargaan emas. Penghargaan kedua yaitu Indonesia Movie Actors Awards 2018 dengan tiga kategori yaitu film terfavorit, Pemeran pendatang Baru Terfavorit (Vanesha Prescilla) dan Pemeran pasangan Terfavorit (Vanesha Priscilla dan Iqbaal Ramadhan). Penghargaan ketiga yaitu SCTV Awards 2018 dengan kategori Film Layar Lebar mendapatkan penghargaan emas.[118]

2. Tim Produksi Film Dilan 1990

Perusahaan Poduksi	: Falcon Pictures dan MAX Picture
Distributor	: Falcon Pictures
Produser	: Ody Mulya Hidayat
Sutradara	: Fajar Bustomi dan Pidi Baiq
Piñata Skrip	: Pidi Baiq
	: Titien Wattimena
Pengarah Peran	: Nova Sardjono
	: Gilang Numerouno
Manajer Produksi	: Arif Rahman Hakim

[118]https://id.wikipedia.org/wiki/Dilan_1990 diakses pada tanggal 21 Juni 2019 jam 10.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Line Producer : Dewi Soemartojo

Penata Kamera : Dimas Imam Subhono

Perancang Busana : Quartini Sari

Penata Rias : Tomo Sastra

Penata Artistik : Angie Halim

Perekam Suara : Syaf Fadrulsyah

Penata Suara : Khikmawan Santosa

Penata Musik : Andhika Triyadi

Penata Gambar : Ryan Purwoko

Efek Gambar : Andi Wijaya

Pemeran Film :

- Iqbaal Ramadhan sebagai Dilan
- Vanesha Prescilla sebagai Milea
- Giulio Parengkuan sebagai Anhar
- Oamara Estehal sebagai Piyan
- Yoriko Angeline sebagai Wati
- Zulfa Maharani sebagai Rani
- Debo Andrios sebagai Nandan
- Refal Hady sebagai Kang Adi
- Brandon Salim sebagai Beni
- Gusti Rayhan sebagai Akew
- Zara JKT48 sebagai Disa, adik Dilan
- Mora sebagai Susi
- Happy Salma sebagai Ibu Milea

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ira WIbowo sebagai Ibu Dilan

Tanggal Liris : Kamis, 25 Februari 2018

Durasi : 1 Jam 50 Menit

Bahasa : Indonesia

Negara : Indonesia[119]

3. Tokoh dan Karakter Pemain

a. Iqbaal Ramadhan

Gambar 4.2 Iqbal Ramadhan

Iqbal ramadahan berperan sebagai pemeran utama yakni Dilan, ia merupakan seorang anak SMA swasta di Bandungkelas XI Fisika I, anggota geng terkenal di Bandung, jabatan dilan adalah anak panglima tempur. Meskipun dilan adalah anak nakal, tetapi dia mempunyai sisi lembut yaitu tidak pernah membantah orang tua dan saying terhadap Milea maupun keluarganya

b. Vanesha Prescilla

Gambar 4.**3** Vanesha Prescilla

Vanesha Prescilla berperan sebagai Milea, Milea adalah seorang anak SMA yang baru pindah sekolah di Bandung. Karena harus ikut ayahnya pindah tugas. Milea mempunyai hati yang lembut, baik dan dia sangat pintar dalam semua hal mata pelajaran di sekolanya.

[119]https://id.wikipedia.org/wiki/Dilan_1990 diakses pada tanggal 21 Juni 2019 jam 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Giulio Parengkuan

Gambar 4.4 Giulio Parengkuan

Giulio Parengkuan berperan sebagai Anhar. Anhar adalah anggota geng motor satu sekolah Dilan. Anhar ini anak kelas 2 Fisika 1. Terkenal sebagai pembuat onar yang suka memalak teman-teman sekolahnya. Sebelum tahu Dilan naksir dengan Milea, Anhar juga sempat mencoba mendekati Milea dan ditolak mentah-mentah.

d. Oamara Esteghlal

Gambar 4.5 Oamara Esteghlal

Oamara Esteghlal berperan sebagai piyan**,** Teman dekat Dilan yang satu ini adalah orang yang mengantarkan surat Dilan yang pertama kepada Milea. Dia pacarnya Wati, teman sekelas Milea, yang juga merupakan sepupu Dilan. Piyan dan Dilan tergabung dalam satu geng motor dan udah melalui banyak hal bersama.

e. Yoriko Angeline

Gambar 4.6 Yoriko Angeline

Yoriko Angeline berperan sebagai Wati. Wati adalah teman dekatnya Milea, Wati orangnya baik, lemah lembut, perkatannya sopan, dan dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu membantu ketika Wati adalah sepupu dari Dilan, dan kekasihnya Piyan, teman dekatnya Dilan.

f. Debo Andrios

Gambar 4.7 Debo Andrios

Debo Andrios berperan sebagai Nandan. Nandan adalah ketua kelas 2 Biologi 3, teman sekelas Milea. Parasnya lebih tampan dari Dilan dan jago basket. Mengutip kata Milea, Nandan itu tipe laki-laki ideal yang jadi idaman kaum wanita pada masanya. Nandan ini naksir pada Milea dan selalu enggak suka kalau lihat Milea berdua dengan Dilan.

g. Refal Hady

Gambar 4.8 Refal Hady

Refal Hady berperan sebagai Kang Adi Kalau ada yang bisa menyaingi kegigihan Dilan untuk PDKT dengan Milea, Kang Adi orangnya. Saat Milea SMA, Kang Adi menyandang status sebagai mahasiswa ITB semester 5. Dia anak teman ayahnya Milea. Awalnya Kang Adi hanya diminta ayah Milea untuk mengajar privat Milea agar bisa masuk ITB. Tapi, lama kelamaan Kang Adi mulai naksir juga nih dengan Milea dan melakukan segala cara untuk mendapatkan hatinya. Samai membuat Milea mulai risih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Brandon Salim

Gambar 4.9 Brandon Salim

Brandon Salim berperan sebagai Beni. Beni adalah mantan pacar Milea di Jakarta. Milea dulu sayang banget sama Beni. Tapi, semakin hari karakter buruk Beni mulai terkuak. Terbukti ketika pertemuan mereka di Jakarta yang berakhir dengan Beni merendahkan Milea di depan umum dengan ucapan kasarnya.

i. Teuku Rifnu Wikana

Gambar 4.10 Teuku Rifnu Wikana

Dalam film Dilan ini Teuku memerankan sosok Bapak guru BK (Bimbingan Konseling) yang bernama Suripto. Guru BK ini sangat ditakuti oleh satu sekolah. Memiliki karakter antagonis, selain itu beliau juga memiliki sifat yang tegas, disiplin, dan berperilaku sewenang-wenang jika menghukum para siswa yang nakal., termasuk Dilan.

j. Happy Salma

Gambar 4.11 Happy Salma

Happy Salma memerankan sebagai Ibunya Milea. Ibu Milea dalam fim Dilan ini menggambarkan sosok penyayang kepada anak-anaknya maupun temannya Milea. Seperti halnya ketika ibu Dilan datang ke rumahnya Milea dan disambut baik oleh Ibunya Milea.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Ira WIbowo

Gambar 4.12 Ira Wibowo

Ibu Dilan ini sangat dekat dengan Milea, ibunya memantau sikap Dilan dari Milea. Tak hanya itu Ibu Dilan ini sangat sabar sekali. Beliau tidak pernah marah, meskipun sering dipanggil ke sekolah karena perlakuan Dilan yang nakal**.**

4. Sinopsis Film Dilan 1990

Film ini mengambil setting tahun 1990 an. Film Dilan 1990 ini berkisah tentang kehidupan remaja anak SMA. Salah satunya adalah Milea Adnan Hussain, lahir di Jakarta. Ibunya orang Bandung dan dulunya mantan vokalis Band. Ayahnya seorang TNI angkatan darat, orang Sumatera Barat. Meraka bertempat tinggal di Slipi, Jakarta. Pada tahun 1990 keluarga Milea pindah di Bandung, karena ayahnya dipindah tugaskan di Bandung. Pada saat itu Milea harus ikut orang tuanya pindah ke Bandung, dan sekolah di salah satu SMA wilayah Buah Batu, Bandung. Disitulah sosok Milea bertemu dengan Dilan seorang Panglima Tempur Geng Motor yang terkenal di Bandung.

Adegan dalam film ini diawali dengan Milea yang berjalan kaki untuk pergi ke sekolah lalu bertemu Dilan yang membawa motor Honda CB100 yang telah dimodifikasi. Dalam adegan tersebut Dilan telah merayu dengan menggunakan kata-kata ramalan bahwa mereka akan bertemu lagi di sebuah Kantin Sekolah. Dilan merupakan seorang yang pintar, baik hati dan romantis. Dia mempunyai cara sendiri agar bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati Milea, dan mempunyai cara yang unik untuk mengenal Milea. Tapi dengan sikap itu Milea menjadi penasaran seperti apa Dilan itu dan ingin lebih kenal dekat dengan Dilan. Milea menjuluki Dilan dengan sebutan Sang Peramal.

Menurut Milea, Dilan adalah laki-laki yang berbeda dengan yang lainnya, suatu hari ketika Milea berulang tahun, semua laki-laki akan memberikan boneka, tetapi tidak untuk Dilan, ia memberikan buku teak-teki silang yang sudah diisi dengan dirinya sendiri, didalamnya juga terdapat puisi dengan surat pendek. Belum lagi kebiasaan Dilan yang menelfon Milea disetiap Malam dengan kata-kata romantisnya yang membuat Milea tersenyum sendiri. Dan juga Milea salut dengan keberanian Dilan untuk main kerumahnya dan bertemu dengan ayahnya Milea.

Kisah cinta mereka, sama halnya kisah cinta anak SMA lainnya. Mereka jalan bareng, pendekatan, dan lainya. Sampai pada satu titik Milea diberi kesempatan untuk memilih Dilan atau Beni (pacarnya Milea di Jakarta).

Pada suatu hari, Dilan dan teman-temannya terlambat pergi ke sekolah untuk mengikuti upacara bendera setiap hari Senin. Tetapi Dilan tidak rapi dalam memakai seragam sekolah. Sehingga guru BP, menghukum Dilan pada saat upacara berlangsung. Dilan mempunyai kelakuan yang nakal tetapi baik hati kepada seorang yang ia cintai dan lebih hormat dan santun kepada orang tuanya. Kelakuan nakal Dilan tak hanya itu, ada suatu adegan Dilan merobohkan batas dinding kelas, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertengkar dengan lawan geng motornya di luar sekolah. Milea marah pada saat mengetahui bahwa Dilan tawuran dengan geng motor. Dia cemas dan tidak ingin Dilan terlibat dengan perkelahian lagi.

Akhir dari cerita ini sedikit menggantung, Kreator dari Film Dilan 1990 yaitu Fajar Bustomi dan Pidi Baiq ingin membuat penonton peansaran dengan kelanjutan kisah Dilan dan Milea.

B. Penyajian Data

Data-data yang ada diambil dari film Dilan 1990, yang secara keseluruhan berdurasi I jam 50 menit mengenai pesan moral. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan penelitian, terdapat 7 adegan dalam film Dilan 1990 yang akan diteliti. Diantaranya:

Tabel 4.1 Penyajian Data

No	Scene/Gambar	Dialog/teks
1.	Adegan 1 	Bapak Suripto: “Ayo, Majuu !!! (sambil membawa penggaris papan tulis), baris, baris, !!!, ini yang rapi !!!” (sambal menunjuk baju Dilan dan teman-temannya) Rani : “Eh dia lagi…” Milea : “Siapa dia??” Rani : “Dilan..” Bapak Suripto : “Upacara bendera adalah cara kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bersyukur kepada para pahlawan yang telah gugur, negara ini butuh siswa-siswi yang disiplin. Upacara malah gak masuk Haaah…..” (Dengan nada marah)
2.	Adegan 2 	Bapak Guru : “Kamu kenapa kok disini.” (menunjuk Dilan) Dilan : (Berdiri, menghampiri Bapak Guru) “Salah masuk kelas pak!” Bapak guru : “Keluar !!” Dilan : “Permisi” (meninggalkan kelas) Bapak Guru : Rapiin bajunya !! Dilan : (mencoba merapikan bajunya sambal keluar kelas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Adegan 3 	(Bel rumah berbunyi) Ibu Milea : (akan membukakan pintu) Bapak Milea : "Sudah-sudah sama Ayah saja." (membukakan pintu) Dilan : (Berjabat tangan dengan Ayah Milea) "Assalamualaikum, Om !" Ayah Milea : "Waalaikumsalam" Dilan : (Berbicara dengan ayahnya secara pelan dengan cara berbisik-bisik) (kemudian Dilan pamit, berjabat tangan dengan ayahnya Milea lalu mengucapkan salam)
4.	Adegan 4	(Memukul Nandan sampai jatuh, sampai pelanggan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	       	yang disitu ketakutan) Milea : (Mencoba melerai) "Beni Stop" Beni : (Dengan nada marah) "Ayo bangun, sini lawan gue!, berani gak lo!!!" Milea : "Beni!!, Lu apa-apaan si, maksud kamu apa?" Beni : (Dengan nada marah) "Lunya aja yang kecentilan. Lu itu genit, gatel, semua orang juga tau Lia" Milea : "kita putus!!" Beni : "Dasar pelacur!!!" Milea : (Terkejut dengan ucapan Beni, Milea pergi meninggalkan semua dengan membawa tas ranselnya)
5.	Adegan 5	Ibu Milea : "Li, Lia. Ayo bangun nak. Ada temen-temen sekolahmu itu pada dating"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	 	Milea : “ iya” Teman-teman Milea : (berbincang-bincang dengan Milea yang merasa sudah baikan)”
6.	Adegan 6 	Milea : “Terimakasih ya Bi Asih.” Bi Asih : “ sami-sami neng, biar cepat sehat ya neng. Milea : “iya bi” (sambal berjabat tangan dengan Bi Asih) Dilan : Assalamualaikum (Menuju motornya dengan membersihkan jok motornya
7.	Adegan 7 	Geng Motor : “Woy, buka woy gerbangnya” (berteriak, dan memanjat gerbang, serta membawa benda-benda tajam)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Milea : (panik) “ada apa ini?”

C. Analisis Data

Pada bab ini,peneliti akan menjelaskan temuan dari hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu ‘Bagaimana Pesan moral Dalam Film Dilan 1990’ menggunakan analisis semiotik yang mengacu pada teori Roland Barthes. Teori ini menggunakan signifikasi dua tahap, tahap pertama yaitu hubungan antara signifier dan signified pada sebuah tanda realitas atau disebut dengan denotasi yang merupakan makna dari sebuah tanda yang nyata. Sedangkan signifikasi tahap dua adalah interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi dari pembaca serta nilai dari sebuah kebudayaan itu sendiri. Makna konotatif dari beberapa tanda akan menjadi semacam mitos atau petunjuk mitos. Jika suatu tanda yang memiliki makna denotasi, kemudian berkembang menjadi makna konotasi, maka makna konotasi akan menjadi mitos.Sehingga terdapat sebuah adegan atau dialog yang dianalisa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Adegan 1 Film Dilan 1990

Tabel 4.2 Makna Denotasi Dan Konotasi Adegan 1

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
Adegan 1	Memaikai kacamata hitam, membawa penggaris papan tulis kepala merunduk, mata menyipit, bibir terbuka, mata tertuju pada satu titik. Memakai seragam lengkap, sedang merapikan seragam sekolah, memakai kaca mata hitam, dan tangan dilipat satu ke belakang.
Makna Denotasi	
Adegan pertama muncul 3 siswi yang tidak berpakaian rapi dengan seorang guru yang menggunakan kaca mata dan penggaris papan tulis. Kemudian adegan selanjutnya seluruh siswa atau siswi terkejut, dan 3 siswi yang salah tadi berbaris dihadapan teman-teman yang sedang mengikuti upacara bendera dengan menundeukkan kepalanya.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Adegan pertama muncul 3 siswi yang tidak berpakaian rapi dengan seorang guru yang menggunakan kaca mata dan penggaris papan tulis. Kemudian adegan selanjutnya seluruh siswa atau siswi terkejut, dan 3 siswi yang salah tadi berbaris dihadapan teman-teman yang sedang mengikuti upacara bendera dengan menundeukkan kepalanya.	Memakai kaca mata hitam termasuk mencegah terik sinar matahari sehingga membuat mata silau.[120] Membawa penggaris papan tulis pada saat menghukum murid itu sebagai salah satu cara agar murid menjadi disiplin.[121]
Makna Konotasi	
Dalam adegan pertama dimaksudkan agar siswa atau siswi tidak terlambat sekolah saat ada upacara bendera, jika terlambat bisa dihukum berdiri dihadapan teman yang lainnya.	
Mitos	
Dalam masyarakat Indonesi kegiatan Upacara bendera bisa diartikan sebagai mengenang jasa para pahlawan. Kegiatan ini termasuk wajib, karena dalam upacara itu kita bisa berlatih kedisiplinan, tertib dalam peraturan sekolah dan rapi dalam berbusana.	

[120] Nisita Widianti, *Manfaat menggunakan kacamata hitam,* (https://journal.sociolla.com/lifestyle/manfaat-mengenakan-kacamata-hitam/ diakses pada 24 Juni 2019)

[121] Ira, *Psikologi:Hukuman sebagai satu cara pendisiplinan anak,* (https://buira.wordpress.com/2017/11/21/psikologi-hukuman-punishment-sebagai-satu-cara-pendisiplinan-anak/ diakses pada 24 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adegan pilihan pertama menceritakan tentang Dilan dan teman-temannya yang sedang terlambat sekolah dan tidak memakai atribut sekolah secara lengkap. Kemudian salah satu gurunya menghukum Dilan dan teman-temannya untuk berjemur dihadapan semua murid sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Dilan dan teman-temannya tidak mentaati peraturan sekolah yang sudah ditetapkan,

Dalam scene ini terlihat bahwa Dilan dan teman-temannya menunjukkan sisi kenakalan remaja pada zaman itu, dan dalam cerita itu, Dilan sudah menganggap hal yang biasa, karena telah sering melanggar peraturan sekolah.

Pada scene ini juga mengandung pesan moral jika dihubungkan dengan dakwah, seperti halnya jika pelajar muslim sedang mentaati peraturan sekolah itu sebagian dari adab seorang muslim yang sedang mentaati perarutan pemimpinnya. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat An-Nisa' ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِي ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

"Hai orang-orang yang beriman, taatlah Allah dan taatlah Rasul(Nya), dan Ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikankah ia kepada Allah (al-quran) dan Rasul (sunnahnya) jika kmu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya"[122]

Ketaatan pada Allah SWT dan Rasul tidak ada batasannya. Sebagai orang yang beriman wajib untuk mentaatinya dalam keadaan mudah maupun sulit dan dalam kondisi semangat maupun malas, karena sebagai seorang yang beriman apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW wajib untuk mentaatinya.

[122] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

"Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu dalam kebaikan."[123]

Hadist diatas memberikan garis batas yang jelas tentang sejauh mana keta'atan yang boleh kita berikan kepada makhluk (manusia/ulil amri). Kita tidak boleh memberikan keta'atan kita untuk hal-hal maksiat kepada Allah swt karena keta'atan itu diberikan kepada manusia hanya untuk hal-hal kebaikan. Sehingga ketika ada peraturan sekolah yang memerintahkan untuk melakukan sesuatu yang melanggar syariat, maka kita wajib menolaknya dan kita juga berkewajiban untuk mengingatkan pihak sekolah akan kesalahannya dalam memberikan perintah. Tetapi ketika perintah itu tidak melanggar syariat maka kita selaku bagian dari sekolah tersebut, wajib mengikuti perintah tersebut dalam kondisi tidak menyukai peraturan itu sekalipun.

[123]Muhamma ibn Ismail Abu Abillah al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari vol 9 hadist 7257* (Dar Tawq al-Najah, 1422 H), 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adegan 2 Film Dilan 1990

Tabel 4.3 Makna Denotasi Dan Konotasi Adegan 2

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
Adegan 2 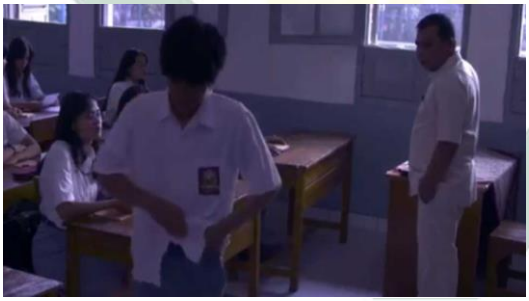	Menunjuk dengan satu jari , alis berkerut, tangan dimasukkan ke saku, wajah tegang, memasukkan baju
Makna Denotasi	
Adegan pertama seorang guru sedang menunjuk salah satu siswa yang berada di kelas, seorang siswa sedang berhadapan dengan guru yang telah memanggilnya, kemudian siswa itu pergi meninggalkan kelas dengan memasukkan bajunya kedalam celana.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanda Konotasi	Petanda Konotasi
Seorang guru sedang menunjuk salah satu siswa yang berada di kelas, seorang siswa sedang berhadapan dengan guru yang telah memanggilnya, kemudian siswa itu pergi meninggalkan kelas dengan memasukkan bajunya kedalam celana.	Menunjuk dengan satu jari bisa dimaknai secara tidak langsung meminta penjelasan tentang apa yang bisa kita dapat dari objek yang kita tunjuk itu.[124] Alis yang dikerenyitkan serta perubahan bentuk wajah mengindikasikan tekanan atau ketidaknyaman.[125] Salah satu tangan dimasukkan di saku celana sedangkan yang satunya keluar menandakan bahwa dia mempunyai kedudukan yang tinggi.
Makna Konotasi	
Secara keseluruhan pada adegan 2 ini dimaksudkan untuk mengingatkan berpakaian rapi tak hanya di sekolah tetapi manapun berada.	
Mitos	
Dalam kehidupan masyarakat luas, berpakaian rapi itu sangat penting, karena dalam berpakaianpun kita bisa melihat kepribadian orang tersebut dan dalam ajaran islampun juga mengajarkan hal tersebut.	

[124] Andi andur, filososfi jari telunjuk. (https://www.kompasiana.com/andiandur/56591392b39373470e267c63/filosofi-jari-telunjuk diakses pada 24 Juni 2019)

[125] Joe Navarro, *Cara cepat Membaca Bahasa Tubuh*, (Jakarta: Zayfuna Ufuk Abadi, 2014), h. 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam adegan pilihan kedua ini menceritakan Dilan yang sedang duduk disebelah Milea, sedangkan mereka berdua beda kelas. Pada saat itu tiba-tiba ada seorang guru yang masuk untuk mengajar mata pelajaran geografi, tetapi Dilan tidak beranjak dari kursinya. Akhirnya, Dilan ketahuan oleh gurunya karena telah masuk kelas yang salah dan gurunya pun berpesan pada Dilan supaya memperhatikan cara berpakaiannya dan tidak lupa pada kelasnya. Pada adegan tersebut Dilan tidak berpakaian rapi, seperti bajunya dikeluarkan dari celana dan tidak memakai sabuk pinggang.

Dalam adegan ini menunjukkan bahwa Dilan telah melanggar peraturan sekolah yang telah ditetapkan oleh sekolahnya yaitu tidak berpakaian rapi dengan cara bajunya dikeluarkan dan tidak memakai sabuk pinggang.

Pada adegan ini juga mengandung pesan moral yaitu mengunakan baju yang rapi. Ketika kita berpakaian rapi, orang lain dapat melihat sisi dari kepripadiannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS al Mudasir ayat 4:.

وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ,

Yang artinya : "dan pakaianmu bersihkanlah,"[126]

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sebuah perintah untuk memakai pakaian yang bersih, rapi dalam berpenampilan, sehingga enak dipandang. Tak hanya itu Allah juga merintahkan kita berpenampilan rapi ketika akan memasuki masjid, sebagaimana firman Allah dalam surah Al A'raf ayat 31:

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ

"Yang artinya : Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."[127]

---

[126] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 575

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat ini, Allah memerintahkan kita untuk memakai pakaian yang indah setiap memasuki masjid dan hendak melaksanakan sholat didalamnya. Artinya seorang muslim tidak berpenampilan kumuh, jorok, dan kotor. Karena Allah telah mensyariatkan buat hambanya untuk berpenampilan menarik, mandi, berwudhu, menggosok gigi, dan berpakaian rapi.

3. Adegan 3 Film Dilan 1990

Tabel 4.4 Makna Denotasi Dan Konotasi Adegan 3

Penanda Denotasi	**Petanda Denotasi**
Adegan 3	Menyanggah satu tangan, tirai atau pintu tertutup, berjabat tangan dengan lawannya menciumnya.
Makna Denotasi	

[127] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*), h. 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada adegan pertama menunjukkan bahwa ibu akan berdiri tetapi dilarang oleh ayahnya, kemudia pada adegan selanjutnya ayahnya membuka pintu rumah dan bersalaman pada tamu yang datang.	
Penanda Konotasi	**Petanda Konotasi**
Pada adegan pertama menunjukkan bahwa ibu akan berdiri tetapi dilarang oleh ayahnya, kemudia pada adegan selanjutnya ayahnya membuka pintu rumah dan bersalaman pada tamu yang datang.	Mengyanggah satu tangan bisa diartikan bahwa seseorang itu akan berdiri. Tirai atau pintu tertutup menandakan bahwa suasana sudah malam. Berjabat tangan dengan mencium tangan biasanya dilakukan oleh orang yang dianggap memiliki kedudukan yang terhormat.128
Makna Konotasi	
Secara keseluruhan pada adegan 3 ini mengingatkan bahwa tata krama ketika kita bertamu ke rumah orang lain itu penting, menjaga silahturahmi dengan orang yang kita kenal.	
Mitos	
Dalam kehidupan bermasyarakat bertamu merupakan hal yang tidak asing lagi. Karena ketika kita bertamu pada rumah seseorang juga termasuk meningkatkan silahturahmi. Tetapi bertamu itu juga mempunyai tata krama yang kental, seperti ucapkan salam, masuk	

[128] Muhammad Ruliansyah, Inilah Hukum Mencim Tangan ketika Bersalaman. (https://nulis.babe.news/baca/3e9980/hukum-mencium-tangan-ketika-bersalaman/ diakses pada 24 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah apabila dipersilahkan dan masih banyak lagi.

Dalam adegan 3 ini keluarga Milea sedang berkumpul di salah satu ruangan, Milea dan adiknya sedang makan, sedangkan ayah dan ibunya sedang santai. Tiba-tiba ada seorang yang telah memencet bel pada sore menjelang malam hari. Dibukalah pintu tersebut oleh ayahnya. Dan yang bertamu adalah temannya Milea bernama Dilan.

Dalam hal ini bisa dikaitkan dengan moral, bahwasannya terdapat beberapa adab ketika bertamu dan ketika bertamu ke rmah seseorang itu sama saja kita menjalin silahturahmi yang baik pada pemilik rumah. Agama islampun juga mengajarkan hal itu. Islam selalu mengajarkan untuk berbuat baik dan menjalin tali silaturahmi baik itu kepada keluarga, sahabat atau teman dan sesama umat islam lainnya. Sebagaimana firman Allah pada surah An-Nisa ayat 1:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِي خَلَقَكُم مِّن نَّفۡسٖ وَٰحِدَةٖ وَخَلَقَ مِنۡهَا زَوۡجَهَا وَبَثَّ مِنۡهُمَا
رِجَالٗا كَثِيرٗا وَنِسَآءٗۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِي تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلۡأَرۡحَامَۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيۡكُمۡ رَقِيبٗا

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu".[129]

Dalam surat diatas menjelaskan bahwa janganlah memutus silahturahmi melainkan dihubungkan tali silahturahmi itu sehingga kita bisa tali persaudaraan yang erat sekali. Dalam hadist riwayat Bukhari pun juga dijelaskan:

"sesungguhnya memperhubungkan silahturahmi itu satu ranting dari sifat tuhan ynang pemurah. Sebab itu, Allah ta'ala berfirman siapa yang memperhubungkan

[129] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

engkau (silaturahmi). Aku menghubungkannya dan siapa yang memutus engkau, aku memustuskan pula hubungannya dengan orang itu."[130]

Banyak cara untuk menyambung tali silaturahmi. Misalnya dengan cara saling memberi hadiah, saling berziarah (berkunjung), atau dengan pemberian yang lain. Sambunglah silaturahmi itu dengan berkasih saying, berlemah lembut, memuliakan, wajah berseri, dan dengan segala hal yang sudah dikenal manusia dalam membangun silaturahmi. Dengan silaturahmi, pahala yang besar akan diproleh dari Allah Azza wa Jalla. Silaturahim menyebabkan seseorang bisa masuk ke dalam surga. Silaturahim juga menyebabkan seorang hamba tidak akan putus hubungan dengan Allah di dunia dan akhirat.

4. Adegan 4 Film Dilan 1990

Tabel 4.5 Makna Denotasi Dan Konotasi Adegan 4

Penanda Denotasi	**Petanda Denotasi**
Adegan 4	Menampar wajah temannya, wajah menunduk dan melihat samping, mata melotot, alis turun, bibir terkatup rapat. Suasana diluar ruangan.

[130] Fachruddin Hs, Irfan Fachruddin, *pilihan sabda Rasul*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 136 hadist no.359

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Denotasi

Pada adegan pertama seorang cowok sedang menampar teman yang lainnya, kemudian seorang perempuan membantunya untuk berdiri, dan seorang laki-laki sedang marah-marah kepada 2 temannya dan seorag wanita itu membantah. Seorang laki-laki itu mengatakan kata-kata yang tidak patut diucapkan kepada seorang wanita, sehingga seorang wanita itu syok, lalu pergi meninggalkannya.

Penanda Konotasi	**Petanda Konotasi**
Pada adegan pertama seorang cowok sedang menampar teman yang lainnya, kemudian seorang	Menampar adalah tindakan seseorang untuk menyakiti siapapun dan bisa menimpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan membantunya untuk berdiri, dan seorang laki-laki sedang marah-marah kepada 2 temannya dan seorag wanita itu membantah. Seorang laki-laki itu mengatakan kata-kata yang tidak patut diucapkan kepada seorang wanita, sehingga seorang wanita itu syok, lalu pergi meninggalkannya.	siapapun tak memperdulikan laki-laki, perempuan bahkan anak-anak sekalipun.131 Wajah menunduk dan melihat samping orang bersangkutan sedang mengalami ketekanan pada kejadian tersebut,132 Mata melotot biasa diartikan sebagai seseorang tersebut sedang mangalami puncak kemarahan.133 Alis mata yang turun menandakan kepercyaan diri yang rendah dan merasa dirinya tak aman.134 Bibir terkatup rapat menandakan bahwa dia sedang mengalami stress yang berlebihan.135
Makna Konotasi	
Dalam adegan 4 ini mengingatkan kita supaya tidak bertengkar dengan	

[131] Ismail, sebuah arti dan makna dari tamparan. (https://coretan-hampa.blogspot.com/2013/11/sebuah-tamparan.html diakses pada 25 Juni 2019)

[132] Esti Utami, memahami gerakan kepala lawan bicara, (https://www.suara.com/lifestyle/2014/04/29/073357/memahami-arti-gerakan-kepala-lawan-bicara diakses pada 25 Juni 2019)

[133] Joe Navarro, *Cara cepat Membaca Bahasa Tubuh*, (Jakarta: Zayfuna Ufuk Abadi, 2014), h. 268

[134] Joe Navarro, *Cara cepat Membaca Bahasa Tubuh*, h. 258

[135] Joe Navarro, *Cara cepat Membaca Bahasa Tubuh*, h. 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman, karena jika bertengkar akan rugi dirinya sendiri dan berbicara kasar pada lawan bicaranya.
Mitos
Dalam dunia psikologi, temperamen tidak selalu mengenai emosi, dan sifat yang ada pada temperamen tidak hanya amarah saja. Temperamen merupakan perbedaan pada perilaku dan kondisi emosi tiap orang saat mereka merespon sesuatu.

Dalam adegan pilihan 4 telah menceritakan tentang kamarahan seorang anak laki-laki yang telah menampar laki-laki yang tidak bersalah. Dalam hal ini yang menjadi tokoh utama adalah Milea. Dia sedang berbicara santai dengan teman cerdas cermatnya. Tetapi si Beni muncul dan mengatakan bahwa Milea sudah mempunyai pasangan lagi dan berkata bahwa Milea adalahseorang Pelacur Kemudian terjadilah kekerasan dan percakapan yang tidak baik dan tidak boleh ditiru.

Pesan moral dalam adegan ini adalah janganlah melakukan kekerasan terhadap semua makhluk dan berkata yang tidak sesuai sehingga menyakiti perasaan orang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 12:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَ لَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan berprasangka, karena sesungguhnya sebagian tindakan berprasangka itu adalah dosa. Janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah kamu sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang"[136]

Sebagaimana pada ayat diatas menjelaskan bawha Allah memberi peringatan kepada orang-orang ber-iman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka terhadap orang-orang yang beriman. Sebagai orang yang beriman, jauhilah banyak dari prasangka buruk kepada manusia yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda, karena prasangka yang tidak disertai bukti atau tanda-tanda itu adalah dosa dan kita sebagai makhluk ciptaan Allah jangan selalu mencari-cari kesalahan orang lain yang sengaja ditutup-tutupi untuk mencemoohnya dan di ayat tersebut tidak memperbolehkan membicarakan aib.

Al Imam Tirmidzi meriwayatkan dalam Sunnahnya, dimana Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِيْ مِيْزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيْءَ

"Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar."[137]

Dalam hadīts ini kita perhatikan bahwa Rasulullah shallallahu 'alayhi wa sallam telah mengkaitkan antara akhlaq yang mulia dengan lisan yang kotor. Sesungguhnya orang yang berkata kasar dibenci oleh Allah swt. Kaum Muslimin di didik dengan ajaran agama yang benar dan lurus. Islam itu rahmatan lil'alamin (menebar kasih sayang terhadap sesama) dan mengutamakan akhlak mulia (akhlaqul karimah). Oleh karenanya diantara barometer yang paling kuat untuk menilai seorang itu akhlaqnya mulia atau tidak adalah dengan melihat lisannya,

---

[136] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 517

[137] Hadits Riwayat At Tirmidzi nomor 2002, hadits ini hasan shahih, lafazh ini milik At Tirmidzi, lihat Silsilatul Ahadits Ash Shahihah no 876)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena lisan itu ungkapan hati. Dalam adegan ini menandakan bahwa kesadaran moral dalam bentuk kebebasan.

5. Adegan 5 film Dilan 1990

Tabel 4.6 Makna Denotasi Dan Konotasi Adegan 5

Penanda Denotasi	**Petanda Denotasi**
Adegan 7 	Suasana diluar rumah, badan merunduk, berjabat tangan dengan cara mencium tangannya. Bibir tersenyum dengan memperlihatkan giginya, mata menatap lawan bicaranya, sedangkan seorang nenek tersenyum dengan wajah berpaling atau menengok.
Makna Denotasi	
Pada adegan pertama menunjukkan bahwa seorang perempuan telah mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam, dan mencium	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangannya sebagai salam perpisahan. Pada adegan selanjutnya seorang laki-laki telah membersihkan tempat duduk sepedah moronya karena habis kena hujan, dan mempersilahkan orang tua tersebut untuk menaikinya.	
Penanda Konotasi	**Petanda Konotasi**
Pada adegan pertama menunjukkan bahwa seorang perempuan telah mengucapkan terimakasih, mengucapkan salam, dan mencium tangannya sebagai salam perpisahan. Pada adegan selanjutnya seorang laki-laki telah membersihkan tempat duduk sepedah moronya karena habis kena hujan, dan mempersilahkan orang tua tersebut untuk menaikinya.	Berjabat tangan dengan mencium tangan biasanya dilakukan oleh orang yang dianggap lebih tua, dan memiliki kedudukan yang tinggi.[138] Bibir tersenyum dengan memperlihatkan giginya, mata menatap lawan bicaranya biasanya menandakan bahwa seseorang itu senyuman tulus yang datang dari hati dan kita melakukannya tanpa sadar, misalnya saat kita menemukan hal-hal yang lucu atau membuat kita bahagia.[139]
Makna Konotasi	
Pada adegan 5 ini mengingatkan kita supaya selalu sopan santun	

[138] Muhammad Ruliansyah, Inilah Hukum Mencim Tangan ketika Bersalaman. (https://nulis.babe.news/baca/3e9980/hukum-mencium-tangan-ketika-bersalaman/ diakses pada 24 Juni 2019)

[139] Fera Nur Aini, Makna dibalik senyuman, (https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/fera/ternyata-ini-makna-dibalik-11-tipe-senyuman/full diakses pada 25 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap orang yang lebih tua meskipun orang tua tersebut hanya seorang tukang pijit.
Mitos
Sopan santun bisa disebut dengan tata krama. Tata krama ini sudah menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia. Sejak dahulu, Indonesia dekenal dengan keramahannya, kesopanannya, serta adat isdiadatnya. Dan itu tidak memandang pekerjaannya apa

Pada adegan ini Dilan mempersilahkan Bi Asih untuk menaiki motornya dengan cara membersihkan sisa-sisa rintikan hujan yang berada di tempat duduk sepedah motornya. Meskipun Dilan sering berantem dengan lawan geng motornya. Tetapi Dilan hormat dan patuh pada orang yang lebih tua. Adegan diatas tersebut menggambarkan bahwa Dilan berbicara sopan terhadap orang yang lebih tua. Meskipun ia suka sekali berantem dengan sesama geng motornya. Pesan moral yang diambil dari film ini adalah sopan santun terhadap orang yang lebih tua.

Yang terjadi sekarang adalah sopan santun mulai terdengar langka dan jarang dipakai disebabkan beberapa alasan yang mungkin kurang masuk akal seperti alasan kekeluargaan, persahabatan dan lain sebagainya padahal didalam kekeluargaan dan persahabatan ada sopan santunnya ada etika dan ada tata kramanya. Dalam sebuah hadist At-Tarmidzi mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا

"Bukan golongan kami orang yang tidak menyayangi yang lebih muda atau tidak menghormati yang lebih tua."[140]

Dalam hadits ini menunjukkan tentang disyariatkannya berakhlak yang baik dan wajibnya menyayangi antar sesama kaum muslimin. Hadits ini menerangkan tentang adab atau sopan santun dalam Islam ketika kita bergaul dengan anak muda atau orang tua, yang masing-masingnya memiliki hak yang pantas diberikan baginya. Terhadap yang lebih tua maka hendaklah kita menghormati dan memuliakannya, karena mereka memiliki keutamaan.

Adapun terhadap yang lebih muda maka hendaklah kita menyayangi dan lemah lembut kepadanya, karena pada diri yang lebih muda akal dan ilmunya masih kurang. Mereka perlu dibimbing dan dipenuhi kebutuhannya serta tidak menghukumnya apabila tidak sengaja melakukan kesalahan. Demikianlah Islam mengajarkan akhlak mulia, saling menghormati dan menyayangi antar sesama muslim yang membuahkan rasa persaudaraan dan persatuan di antara kaum muslimin.

6. Adegan 6 Film Dilan 1990

Tabel 4.7 Makna Denotasi Dan Konotasi Adegan 6

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
Adegan 6	Telentang ditempat tidur, sinar matahari masuk lewat jendela, seorang paruh baya sedang duduk disampingnya,

[140] HR. at-Tirmidzi no. 1842 dari shahabat Anas bin Malik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 	wajah tersenyum, menggunakan seragam SMA dan kaos warna pink.
Makna Denotasi	
Pada adegan pertama, ibu sedang membangunkan anaknya yang sedang istirahat karena sakit, pada saat itu teman-temannya datang ke rumahnya utuk menjenguk, ketika Milea dijenguk dia sudah merasa baikkan.	
Penanda Konotasi	**Petanda Konotasi**
Pada adegan pertama, ibu sedang membangunkan anaknya yang sedang istirahat karena sakit, pada saat itu teman-temannya datang ke rumahnya utuk menjenguk, ketika Milea dijenguk dia sudah merasa baikkan	Wajah tersenyum menandakan orang tersebut sedang mengalami kesenangan. Warna pink bisa diartikan sebagai warna pink diartikan sebagai waran yang melambangkan cinta, eksentik, romantisme dan lainnya[141]

[141]Zakiyah Rizki Sihombing, makna dari sebuah warna, (https://ceritamedan.com/2016/08/makna-dari-berbagai-warna.htmldiakses pada 25 Juni 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Konotasi
Dalam adegan ini, mengingatkan kita jika ada orang yang sakit harus menjenguknya meskipun itu bukan saudara melainkan teman.
Mitos
Menjenguk orang yang sakit merupakan amalan unggulan dalam Islam. ini termasuk bagian dari memenuhi hak sesama Muslim. Kegiatan ini sudah menjadi budaya dalam masyarakat, seperti membentuk suasana persaudaraan yang hangat dan menenteramkan. Karena ketika kita menjenguk orang sedang sakit itu sama saja kita mendoakan agar yang sakit itu cepat sembuh dari penyakitnya.

Pada adegan ini menggambarkan teman-teman sekelasnya telah menjenguk Milea yang sedang sakit. Karena sudah tiga hari tidak masuk sekolah. Pesan moral yang dapat diambil dari kejadian ini adalah menjenguk orang sakit.

Karena dengan menjenguknya, berarti mereka telah menghibur hati orang yang telah sakit. Dan sebenarnya, kegembiraan yang dirasakan oleh orang yang sedang sakit itu bisa menjadi bagian dari sebab kesembuhannya. Karena dengan kebahagiaan itu, jiwanya menjadi tenang dan membuatnya bisa melupakan rasa sakitnya.

Satu perkara yang juga tidak lepas dari pengaturan Islam adalah masalah menjenguk orang sakit, yang dijadikan sebagai salah satu hak muslim terhadap muslim yang lain.

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW, bersabda:

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ خَمْسٌ رَدُّ السَّلَامِ وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Hak seorang muslim atas muslim lainnya ada lima: (1) Menjawab salam, (2) menjenguk orang sakit, (3) mengantar jenazah, (4) memenuhi undangan, dan (5) mendoakan yang bersin."[142]

Dalam hadis diatas menjelaskan bahwa menjenguk orang sakit itu termasuk hak muslim atas muslim yang lainnya. Dan juga terdapat keutamaan dari seseorang yang sedang menjenguk saudara mereka yang sedang sakit, maka akan memperoleh pahala yang berkelimpahan di sisi Allah.

7. Adegan 7 Film Dilan 1990

Tabel 4.8 Makna Denotasi Dan Konotasi Adegan 7

Penanda Denotasi	Petanda Denotasi
Adegan 7	Suasana diluar gerbang sekolah, memanjat gerbang sekolah, mulut menganga atau terbuka lebar wajah menghadap ke samping, mata melotot dengan bibir membentuk huruf O, dan tangan membawa benda tajam.

[142] HR. Bukhari, no. 1240, dan Muslim no. 2162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Denotasi	
Pada adegan pertama terdapat segerombolan siswa yang ingin masuk ke sekolah tersebut dengan memanjat gerbang, sedangkan di dalam kelas semua merasa panik sehingga siswa-siswi berhamburan untuk mencari tempat perlindungan, dan adegan selanjutnya ada salah satu geng mototr dari sekolah lain akan melemparkan batu ke arah sekolah.	
Penanda Konotasi	**Petanda Konotasi**
Pada adegan pertama terdapat segerombolan siswa yang ingin masuk ke sekolah tersebut dengan memanjat gerbang, sedangkan di dalam kelas semua merasa panik sehingga siswa-siswi berhamburan untuk mencari tempat perlindungan, dan adegan selanjutnya ada salah satu geng mototr dari sekolah lain akan melemparkan batu ke arah sekolah.	Mulut menganga atau terbuka lebar menandakan bahwa seseorang itu telah terkejut karena mendengarkan berita tersebut.143 Mata melotot biasa diartikan sebagai seseorang tersebut sedang mangalami puncak kemarahan atau juga terkejut karena perkataan lawannya.144 Tangannya membawa benda tajam yang mengartikan bahwa seseorang itu akan melemparkan benda tajamnya ke lain arah.

[143] Joe Navarro, *Cara cepat Membaca Bahasa Tubuh*, h. 270
[144] Joe Navarro, *Cara cepat Membaca Bahasa Tubuh*, h. 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna Konotasi
Pada adegan ini tidak patut dicontoh, karena termasuk perbuatan yang tidak terpuji, yaitu mengajak siswa untuk bertengkar dengan membawa barang-barang tajam yang dilemparkan di sekolah tersebut.
Mitos
Pada kehidupan bermasyarakat bertengkar itu dianggap perbuatan yang buruk, karena bisa melukai satu sama lain, sekali masyarakat mengetahui kalau orang tersebut suka bertengkar akan dicap jelek dimata masyarakat.

Pada adegan ini menggambarkan anggota geng motor sekolah lain ingin mengajak bertengkar dengan geng motornya Dilan, karena salah satu anggotanya telah dibunuh oleh Anhar, kemudian geng motor sekolah lain menyerang sekolah Dilan. Pada adegan tersebut anggota geng motor sekolah lain memanjat gerbang sekolah dengan membawa benda tajam seperti pisau dan melemparkan batu ke arah ruang kelas.

Pada saat itu semua siswa sedang belajar di ruang kelas masing-masing. Ketika ada keributan seperti itu mereka semua langsung panik dan menyelamatkan diri sendiri supaya tidak terkena lemaparan batu.

Pada adegan ini juga terdapat pesan moral yang dapat diambil yaitu ketka kita mempunyai masalah dengan orang tersebut, janganlah menggunakan kekerasan, setidaknya diselesaikan secara kekeluargaan dengan cara berbicara face to face kepada pihak yang sedang mempunyai masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada adegan ini merupakan tindakan yang tidak disukai oleh Allah SWT, dari apa yang sudah dilakukan oleh geng motor sekolah lain. Ini merupakan perbuatan yang tidak patut untuk ditiru karena termasuk moral yang buruk, dan perbuatan dan kesalahan yang dilakukan oleh geng motor dalam adegan tersebut dapat menjadi sebuah peringatan untuk selalu memiliki pemikiran yang positif, selalu mematuhi peraturan sekolah, tidak membuat onar dimanapun, dan tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan diri sendiri atau perbuatan yang tercela. Dalam surat Al-Qasas ayat 55:

وَإِذَا سَمِعُواْ ٱللَّغۡوَ أَعۡرَضُواْ عَنۡهُ وَقَالُواْ لَنَآ أَعۡمَٰلُنَا وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡ لَا نَبۡتَغِي ٱلۡجَٰهِلِينَ

Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".[145]

Dalam surat Al-Qasas ini menjelaskan tentang larangan bagi manusia untuk tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat bagi kehidupanmu dengan amalan-amalan. Pada agama islam juga mengajarkan kita untuk mempunyai moral yang bagus, tidak melakukan perbuatan yang telah dilarang oleh Allah.

[145]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 392

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa film Dilan 1990 ini dilakukan melalui denotasi, konotasi dan mitos pada teori analisis semiotic Roland Barthes. Dalam hal itu penulis mengambil data dari narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah dan suasana.

Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan moral dalam film Dilan 1990: (1) mentaati peraturan sekolah, (2) berpakaian rapi saat ke sekolah, (3) tata krama saat bertamu, (4) tidak berkata kasar pada teman sebaya, (5) sopan santun terhadap orang yang lebih tua, (6) menjenguk orang sakit, (7) mempunyai tingkah laku yang baik dan pentingnya untuk menjaga sebuah pertemanan atau pergaulan.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang ingin disampaiakan untuk kalangan tertentu mengenai film, yaitu:

1. Kepada para pembuat film di Indonesia, teruslah dalam berkarya untuk lebih membuat konten film yang lebih bagus dan terdapat pesan yang tersembunyi, sehingga patut menjadi penelitian, selain menyajikan audio visual yang bagus, diimbangi dengan nilai Agama.
2. Untuk penikmat film atau *audience*, dalam menonton film di bioskop atau di rumah, agar lebih cerdas lagi. Sebuah film merupakan media komunikasi yang cukup mumpuni untuk menyampaikan sebuah pesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesan yang akan disampaikan ini dapat berguna bagi masyarakat yang menontonnya. Dan kembali lagi kepada penikmat film agar dapat memilah manfaat atau pesan tersembunyi dari film yang ditontonnya.
4. Untuk peneli selanjutnya, harapannya supaya mampu mengembangkan penelitian ini dari sisi yang lain, seperti meneliti tentang pengaruh dan respon film Dilan 1990. Agar penelitian ini dapat lebih berkembang dan mendapatkan hasil yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad, Mudlor. *Etika Dalam Islam,*Surabaya, Al-Ikhlas, 1993.

Amin, M. Masyhur. *Dakwah Islam Dan Pesan Moral,* Jakarta: Al Amin Press, 1997.

Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam* Jakarta: Gemainsani Press, 1993.

Anshari, Endang Saifuddin.*wawasan Islam,* Jakarta : Rajawali, 1996.

Ardianto, Elvaniro, Dkk. *Komunikasi Massa, Suatu Pengantar,* Bandung: Simbiosa Rekatama, 2004.

Asy'ari dkk, *pengantar studi islam,* cet iv. Surabaya: IAIN ampel press, 2006.

Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran,* Jakarta: Rajawali Pers, 2003.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah Ed. Rev Cet. 2,* Jakarta: Kencana, 2009)

Bambang, S. Kustandi, C. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Bungin, Burhan.*Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif Dankualitatof).*Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Bungin. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya.* Jakarta: Putra Grafika, 2007.

Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media,* Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Danesi, Marcel. Pesan, Tanda, Dan Makna, Yogyakarta: Jalasutra, 2012.

Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya,* Bandung: Diponegoro, 2009.

Effendi, Onong Uchayana. Dalam Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa.* Jakarta: Gramedia, 2016.

Hafied, Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Hs, Fachruddin. Fachruddin, Irfan. *Pilihan Sabda Rasul,* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitaif,* Malang: Uin Maliki Press, 2010.

Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2009.

Muchsin, *Menggagas Etika Dan Moral Ditengah Modernitas,* Surabaya: Cv. Adis, 2002.

Muis, A. *Komunikasi Islam,* Bandung : Rosdakarya, 2001.

Munir, M. Illaihi, Wahyu.*Manajemen Dakwah,* Jakarta: Kencana, 2015.

Nasaruddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna,* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015.

Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf,* Jakarta: Pt Raja Grafindo, 1997.

Nata, Tio Dwi. Sandy, Farid. Setyawan, Aditya. *teknologi komunikasi dan realitas semu media.* Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014.

Navarro, Joe. *Cara Cepat Membaca Bahasa Tubuh,* Jakarta: Zayfuna Ufuk Abadi, 2014.

Nurdin, Ali. Moefad, Agoes Moh. *Pengantar Ilmu Komunikasi,* Surabaya: Iain Sa Press, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pt. Lkis Pelangi Aksara, 2007.

Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Rafi'udin, *lentera kisah 25 Nabi-rasul.*Jakarta: radar jaya, 1997

Rahman, Abdul. *Pemikiran islam di Malaysia,* Jakarta: LP3ES, 1990.

Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Gramedia, 2016.

Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi* , Bandung: Remaja Rosdakarya,2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsini, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sukanto, *Dinamika Islam Dan Humaniora,* Solo: Indikasi Press1994.

Suseno, Franz Magnis. *Etika dasar: masalah-masalah pokok filsafat.* Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Syafaq , Hammis dkk.*Pengantar Studi Islam,*Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syariah Islam 1,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994

Thoifah, I'anatut.*Manajemen Dakwah: Sejarah dan Konsep,* Malang: Madani Press, 2015.

Trimo, Fisher, B. Aubrey. Soejono (Penerj). *Teori-Teori Komunikasi: Perspektif Mekanistis, Psikologis, Interaksional, Dan Pragmatis* Bandung: Cv. Remadja Karya, 1978.

Wibowo, Indiwan Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi,* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Ya'kub, Hamzah. *Etika Islam Suatu Pengantar*, Bandung: Cv Diponegoro, 1989.

Zubair, Ahmad Charris. *Kuliah Etika,* Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Jurnal

Hasan, Zainol. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Kisah NabiIbrahim,* dalam jurnal penelitian ilmu sosial dan keagamaan, Vol. 14 No. 2 Juli – Desember 2017. h. 443

Iswidayanti, Sri. *Fungsi mitos dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya.* Dalam jurnal pengetahuan dan pemikiran seni, Vol. VIII. No. 2. Mei-Agustus 2007.

Mudjiono, Yoyon. *Kajian semiotika dalam film.* Dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No.1, April 2011.

Ningsih, Bekti Marga. Widiharto, Chr. Argo *Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film,* Dalam Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Vol. 1, No. 1, Oktober 2014.

Sobur, Alex. *Bercengkrama dengan semiotika,* Dalam Jurnal Komunikasi Mediator, Vol 3. No. 1, 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internet

Aini, Fera Nur. Makna Dibalik Senyuman, (Https://Www.Idntimes.Com/Hype/Fun-Fact/Fera/Ternyata-Ini-Makna-Dibalik-11-Tipe-Senyuman/Full Diakses Pada 25 Juni 2019)

Andur, Andi Filososfi Jari Telunjuk. (Https://Www.Kompasiana.Com/Andiandur/56591392b39373470e267c63/Filosofi-Jari-Telunjuk Diakses Pada 24 Juni 2019)

Ira, *Psikologi:Hukuman Sebagai Satu Cara Pendisiplinan Anak,* (Https://Buira.Wordpress.Com/2017/11/21/Psikologi-Hukuman-Punishment-Sebagai-Satu-Cara-Pendisiplinan-Anak/ Diakses Pada 24 Juni 2019)

Ismail, Sebuah Arti Dan Makna Dari Tamparan. (Https://Coretan-Hampa.Blogspot.Com/2013/11/Sebuah-Tamparan.Html Diakses Pada 25 Juni 2019)

Khoiri, Agniya. Pidi Baiq Menjawab Tentang Dilan 1990. (Https://Www.Cnnindonesia.Com/Hiburan/20180210091141-220-275223/Ayah-Pidi-Baiq-Menjawab-Semua-Soal-Dilan-1990 Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2019).

Ruliansyah, Muhammad. Inilah Hukum Mencim Tangan Ketika Bersalaman. (Https://Nulis.Babe.News/Baca/3e9980/Hukum-Mencium-Tangan-Ketika-Bersalaman/ Diakses Pada 24 Juni 2019)

Sihombing, Zakiyah Rizki. Makna Dari Sebuah Warna, (Https://Ceritamedan.Com/2016/08/Makna-Dari-Berbagai-Warna.Html diakses Pada 25 Juni 2019)

Utami, Esti. Memahami Gerakan Kepala Lawan Bicara, (Https://Www.Suara.Com/Lifestyle/2014/04/29/073357/Memahami-Arti-Gerakan-Kepala-Lawan-Bicara Diakses Pada 25 Juni 2019)

Widianti, Nisita. *Manfaat Menggunakan Kacamata Hitam,* (Https://Journal.Sociolla.Com/Lifestyle/Manfaat-Mengenakan-Kacamata-Hitam/ Diakses Pada 24 Juni 2019.

Wikipedia, (https://en.wikipedia.org/wiki/Dilan_1990 Diakses Pada Tanggal 21 Juni 2019 Jam 10.41)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id